

SKRIPSI

**KREATIVITAS KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN
BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI
ANAK USIA DINI (AUD) KELOMPOK B DI TK PGRI
MALINO KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

HARISKA

NIM: 19.1800.030

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**KREATIVITAS KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN
BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI
ANAK USIA DINI (AUD) KELOMPOK B DI TK PGRI
MALINO KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

HARISKA

NIM: 19.1800.030

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreativitas Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini Kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Hariska

NIM : 19.1800.030

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1992 Tahun 2022

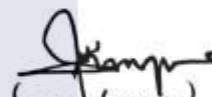
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720929 200901 2 003

Pembimbing Pendamping : Nurul Asqia, M.Pd.

NIDN : 2010059106


(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kreativitas Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini Kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Hariska

NIM : 19.1800.030

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.5085/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 11 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.

(Ketua)



Nurul Asqia, M.Pd.

(Sekretaris)



A. Tien Asmara Palintan, M.Pd.

(Anggota)



Tadzkirah, M.Pd.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat taufik dan hidayah, taufik, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Imrani dan Ayahanda Abd. Hamid tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan dari ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. dan ibu Nurul Asqia, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. selaku penanggung jawab program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) atas segala bantuan dan bimbingannya dalam membantu mahasiswa seputar keprodian.

4. Ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd dan ibu Tadzkirah, M.Pd. selaku dosen penguji
5. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah dan dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikannya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 September 2023
2 Rabiul Awal 1445 H

Penulis,



Hariska
NIM. 19.1800.030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariska
NIM : 19.1800.030
Tempat/Tanggal Lahir : Malino, 03 April 2001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kreativitas Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (AUD) Kelompok B di Tk PGRI Malino Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 September 2023

Penyusun,



Hariska

NIM. 19.1800.030

ABSTRAK

Hariska. *Kreativitas Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (AUD) Kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang.* (Dibimbing oleh Sri Mulianah dan Nurul Asqia).

Kolase adalah karya seni rupa dengan cara menempelkan bahan-bahan pada permukaan gambar sehingga menghasilkan suatu karya seni yang baru. Adapun bahan alam yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu biji-bijian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan seni anak usia dini (AUD) kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dalam I siklus dibagi menjadi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

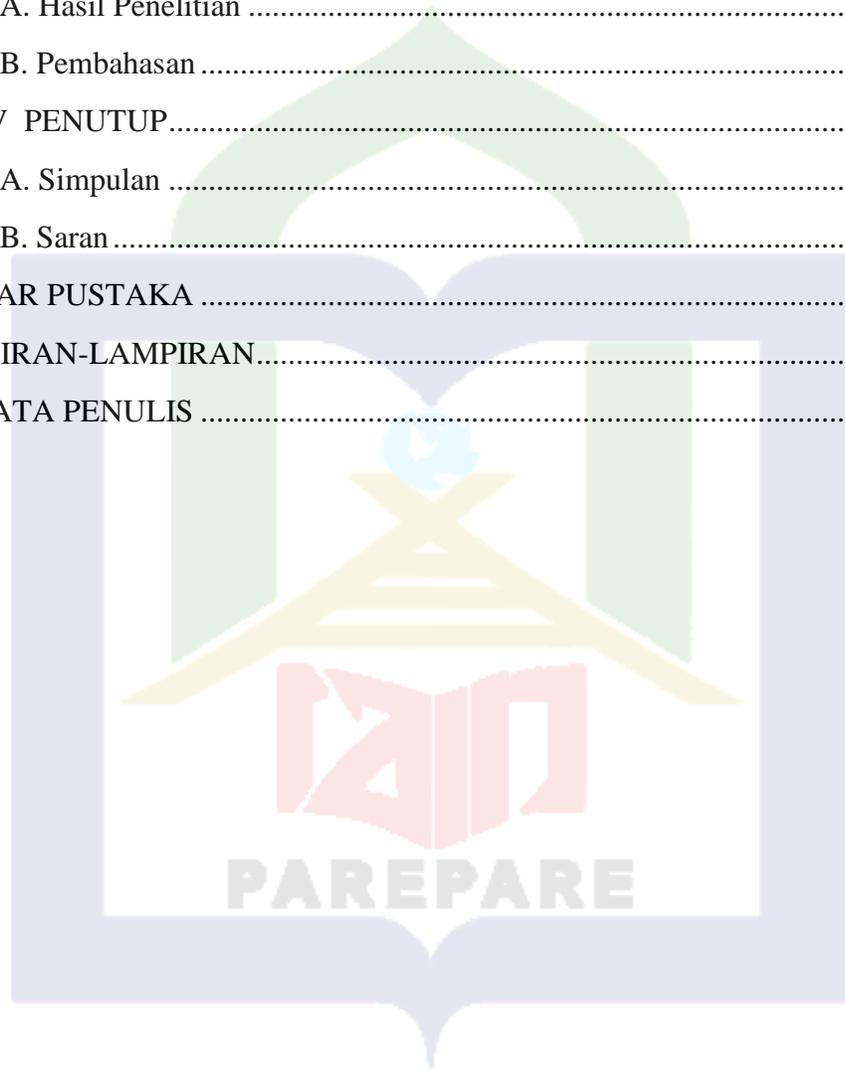
Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I nilai anak pada indikator kreativitas kegiatan kolase sebesar 41% dan nilai indikator kemampuan seni anak sebesar 46%. Dan pada siklus II nilai anak meningkat pada indikator kreativitas kegiatan kolase sebesar 81% dan indikator kemampuan seni sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seni anak meningkat.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Kolase, Seni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka Pikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Subjek Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Prosedur Penelitian.....	43

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	46
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP.....	96
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXXVI

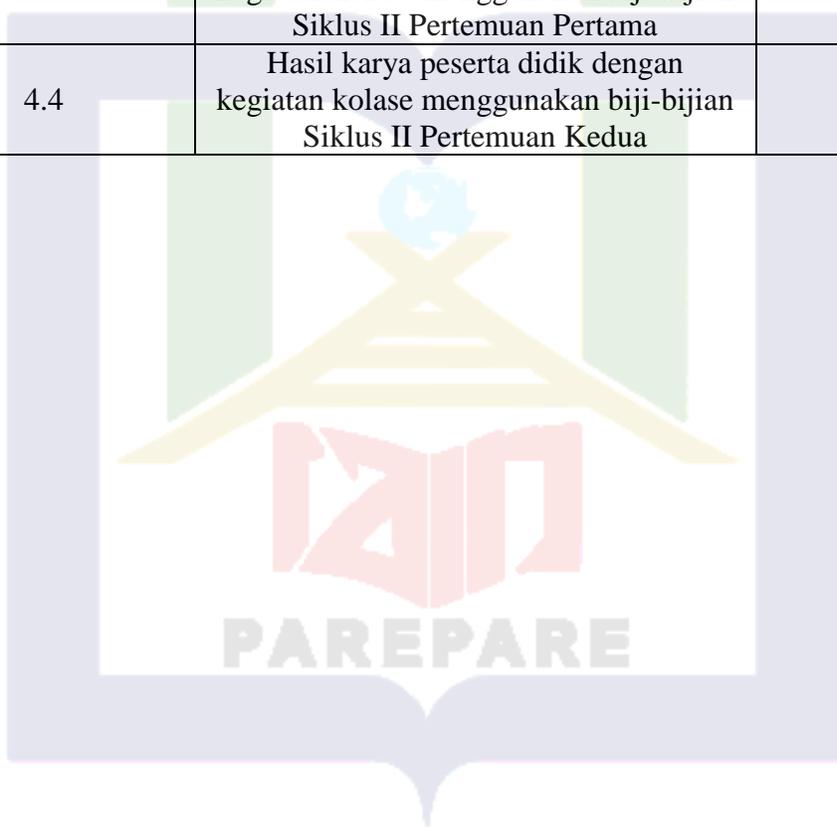


DAFTAR TABEL

Nomor Gambar	Daftar Tabel	Halaman
3.1	Lembar Penilaian Kreativitas Kegiatan Kolase	50-51
3.2	Lembar Penilaian Kemampuan Seni	52-53
4.1	Rata-Rata Persentase Observasi Kreativitas Kegiatan Kolase Indikator Kolase Siklus I dan II	56
4.2	Rata-Rata Persentase Observasi Kemampuan Seni Indikator Kemampuan Seni Siklus I dan II	57
4.3	Observasi Kreativitas Kegiatan Kolase dan Indikator Kolase Siklus I	68
4.4	Observasi Kemampuan Seni dan Indikator Kemampuan Seni Siklus I	70
4.5	Observasi Kreativitas Kegiatan Kolase Indikator Kolase Siklus II	81
4.6	Observasi Kemampuan Seni dan Indikator Kemampuan Seni Siklus II	82
4.7	Rubrik Penelitian	85

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	41
4.1	Hasil karya peserta didik dengan kegiatan kolase menggunakan biji-bijian Siklus I Pertemuan Pertama	63
4.2	Hasil karya peserta didik dengan kegiatan kolase menggunakan biji-bijian Siklus I Pertemuan Kedua	66
4.3	Hasil karya peserta didik dengan kegiatan kolase menggunakan biji-bijian Siklus II Pertemuan Pertama	77
4.4	Hasil karya peserta didik dengan kegiatan kolase menggunakan biji-bijian Siklus II Pertemuan Kedua	79



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Daftar Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	V-VIII
2	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	IX
3	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare	X
4	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Pintu Satu Kabupaten Enrekang	XI-XII
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XIII
6	Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)	XIV-XVII
7	Lembar Instrumen Penelitian Indikator Kolase dan Indikator Kemampuan Seni	XVIII-XXV
8	Dokumentasi	XXVI-XXXV
9	Biodata Penulis	XXXVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2) Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

حَوْلًا : haula

3) Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5) *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8) Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

9) *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmmatillāh

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-*

Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*,

Naṣr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./.: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dari Sang Maha cipta. Setiap anak hakikatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan itu semua anak yang ada di dunia ini pada dasarnya anak yang cerdas, hanya saja yang membedakan dari satu anak dengan yang lain adalah kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki. Dengan demikian anak membutuhkan suatu wadah untuk mengembangkan kemampuannya dengan kegiatan formal pada anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia antara 0-8 tahun.¹ Sedangkan hakikatnya anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan “golden age” atau masa keemasan. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara PAREPARE cepat dan hebat. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin senang sendiri, dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri.² Anak pada usia ini

¹ Sri Watini , 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2020), 110–123.

² Idad Suhada, 'Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)', Cetakan pertama (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2016).

masih cenderung memiliki sifat egosentris. Anak juga masih senang dengan apa yang mereka anggap menarik, dan anak terkadang masih belum bisa mentaati segala peraturan yang ada meskipun seorang pendidik baik orang tua maupun guru sudah beberapa kali mencoba mengarahkan, karena semua itu selalu butuh pembiasaan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan stimulasi bagi perkembangan jasmani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal.³ Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek yang harus dikembangkan termasuk aspek perkembangan kesenian, dalam hal ini terkadang guru hanya menilai dari sisi kemampuan anak dalam kesenian saja, dan tidak melihat bagaimana peningkatan kemampuan dalam kesenian di setiap gambarannya atau hasilnya. Dalam kesenian membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi. Ada pun ciri-ciri dalam kreativitas yakni kognitif, berupa kelancaran, keluwesan, dan keaslian pemikiran. Tidak hanya kognitif adapun afektif, yang dicirikan dengan sikap rasa ingin tahu, senang bertanya, mencari pengalaman baru.⁴

Ketika anak berusia 4 tahun, secara umum anak sudah mampu menggambar kepala dan kaki. Biasanya yang sering muncul adalah gambar kepala ditambah dua kaki. Seiring dengan perkembangan psikologisnya dan stimulasi yang dikembangkan oleh lingkungan, gambar anak lambat laun mulai lebih kompleks. Nancy Beal dan Gloria bley Miller menemukan gambar anak usia 5 tahun yang sudah lengkap kepala, tangan, dan kaki dengan pakaiannya. Ketika anak berusia 6 tahun secara umum anak

³ Azwarna dan Farida Mayar, 'Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak Usia Dini', 3 (2019), 1389–1396.

⁴ Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, Cet.1 (Yogyakarta: Ombak, 2014).

mampu menggambar pengamatannya berdasarkan lingkungan budaya yang berpengaruh seperti menggambar situasi laut beserta kapal dan ikannya.⁵

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.⁶ Dalam perkembangan anak usia dini aspek yang paling dasar dalam penelitian ini adalah aspek seni. Seni sebagai pengalaman edukatif dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, selain itu seni juga dapat membina perkembangan estetika, dan seni juga dapat mengembangkan minat anak.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut dalam pembelajaran seni pada anak usia dini sangatlah penting. Oleh karena itu pembelajaran seni diperkenalkan pada anak sejak dini. Pendidikan seni memiliki peranan sebagai salah satu upaya meningkatkan ekspresi anak, eksplorasi anak, imajinasi, kreasi dan juga seni dalam bermain kreatif.⁷ Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan seni anak ialah kegiatan kolase.

Kegiatan kolase ialah karya seni rupa dengan cara menempelkan bahan-bahan pada permukaan gambar. Sesuai dengan hasil penelitian Puspitaningrum, mengatakan bahwa penggunaan kolase berpengaruh terhadap kemampuan seni anak. Setelah diberikan perlakuan kolase kemampuan seni anak meningkat.⁸ Sedangkan dari hasil

⁵ Rozi Sastra Purna dan Arum Sukma Kinasih, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini: Menumbuh-Kembangkan Potensi Bintang Di TK Atraktif*, Cet. 1 (Jakarta : Indeks, 2015).

⁶ Permendikbud 137-2014 Standar Nasional PAUD, h. 2

⁷ Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, Cet.1 (Yogyakarta: Ombak, 2014).

⁸Fatiha Rahma Puspitaningrum, *et al.*, eds., 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Media Realita Pada Anak Kelompok A TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2015/2016', 2018, 1-8.

penelitian Hadiyati, yang menggunakan kolase kulit telur pada penelitiannya, memaparkan hasil penelitian bahwa kemampuan kolase anak-anak meningkatkan secara signifikan dan telah sesuai dengan harapan, yaitu dapat meningkatkan seni anak.

Rohmaniah menyatakan kolase terbuat dengan memadukan bermacam-macam bahan yang mempunyai corak khas semacam kayu, kerang, daun, bebatuan, ranting, bunga, biji-bijian serta lain-lain. Bahan-bahan ini ditempelkan pada permukaan foto sehingga menciptakan wujud dengan gagasan baru.⁹ Lewat aktivitas kolase ini anak diberikan kebebasan untuk membentuk apapun sesuai keinginan anak. Bahan-bahan untuk membuat kolase juga beragam anak boleh menggunakan bahan-bahan apapun sesuai keinginan anak. Dari beberapa bahan yang dapat digunakan untuk membuat kolase, dapat juga digunakan bahan lain, seperti kulit telur. Menurut Purnanti, manfaat kolase dapat membantu kemampuan seni anak karena dalam kegiatan ini anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan seni anak antara lain menggunting, menempel, menggambar bebas, membuat bentuk dan memainkan warna.¹⁰

Kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam bertujuan agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan mereka terutama dalam hal seni. Adapun cara membuat kolase yang dilakukan guru di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang dimulai dengan guru memilih tema, memberikan contoh kolase sesuai dengan tema, mengumpulkan anak untuk diberikan arahan dan aturan dalam membuat kolase,

⁹ Chotimatu Rohmaniah dan Ramadhan, *Referensi Gambar Mewarnai, Kolase, Montase, Mozaik Dan Aplikasi*, ed. by Cetakan 1, Herwulan I (Pontianak: PGRI Prov Kalbar, 2019).

¹⁰ Ni Kadek Purnanti, *et al.*, eds., 'Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Badung', *PG-PAUD*, 2.1 (2014), 1–10.

menjelaskan alat yang digunakan, guru mengawasi dan mendampingi anak saat melakukan kolase. Anak di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang suka dengan kegiatan kolase namun ada sebagian anak dengan kreatifitas seninya belum berkembang menggunakan metode kolase.

Dalam proses pembelajaran, jika terdapat tingkat pencapaian perkembangan anak yang tidak berkembang, itu bukan kesalahan dari anak akan tetapi metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar tersebut kurang tepat. Di TK PGRI Malino kegiatan kolasenya ada, akan tetapi guru jarang memberikan kegiatan kolase pada anak. Ketika guru mengajarkan kolase pada anak guru hanya memberikan kertas untuk menempel akan tetapi anak-anak tidak dibimbing secara menyeluruh bagaimana proses menempel yang baik, sehingga menyebabkan perkembangan anak belum sepenuhnya berkembang dengan baik. Disekolah ini guru hanya menggunakan metode penugasan atau pemberian tugas yang selama ini digunakan yaitu menggambar, mewarnai gambar yang telah disediakan dan menulis dengan mencontoh tulisan dipapan tulis. Imajinasi anak tidak dapat berkembang dengan metode seperti ini. Anak-anak hanya melaksanakan apa yang ditugaskan gurunya tanpa mengetahui apa yang sedang dikerjakan.

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa ada beberapa anak yang kemampuan seninya masih bisa dikatakan kurang optimal hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak saat menempel dimana anak ketika mengoleskan lem pada permukaan gambar atau pola anak mengambil lem cukup banyak, dan cara menempel potongan kertas tidak beraturan. Karena kurangnya kegiatan kolase di sekolah tersebut dan kurangnya pengoptimalan kegiatan seni pada anak terutama pada kegiatan kolase sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terkait kreativitas

kegiatan kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan seni untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan seni anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase. Dimana kegiatan kolase ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan seni anak, dan membuat anak lebih antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak melalui kegiatan kolase dimana anak dapat mengembangkan kemampuan seni mereka dengan proses menempel menggunakan bahan alam seperti biji-bijian. Maka dengan itu peneliti melakukan penelitian tentang “Kreativitas Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (AUD) Kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru belum mampu memberikan kegiatan kolase yang maksimal saat mengajar kegiatan kolase. Terlihat dari ketika guru mengajarkan kolase pada anak guru hanya memberikan kertas untuk menempel akan tetapi anak-anak tidak dibimbing secara menyeluruh.
2. Guru belum mampu memberikan kegiatan kolase yang ideal saat mengajar kegiatan kolase. Terlihat dari guru hanya menggunakan metode penugasan atau pemberian tugas yang selama ini digunakan yaitu menggambar, mewarnai gambar yang telah disediakan dan menulis dengan mencontoh tulisan dipapan tulis yang menyebabkan kemampuan seni anak usia dini tidak berkembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan seni anak usia dini (AUD) kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana kreativitas kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan seni anak usia dini (AUD) kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan seni anak usia dini (AUD) kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui kreativitas kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan seni anak usia dini (AUD) kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkan adapun kegunaan yang diharapkan adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah pengalaman dan wawasan khususnya kreativitas kegiatan kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan seni anak usia dini, serta dapat menambah referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

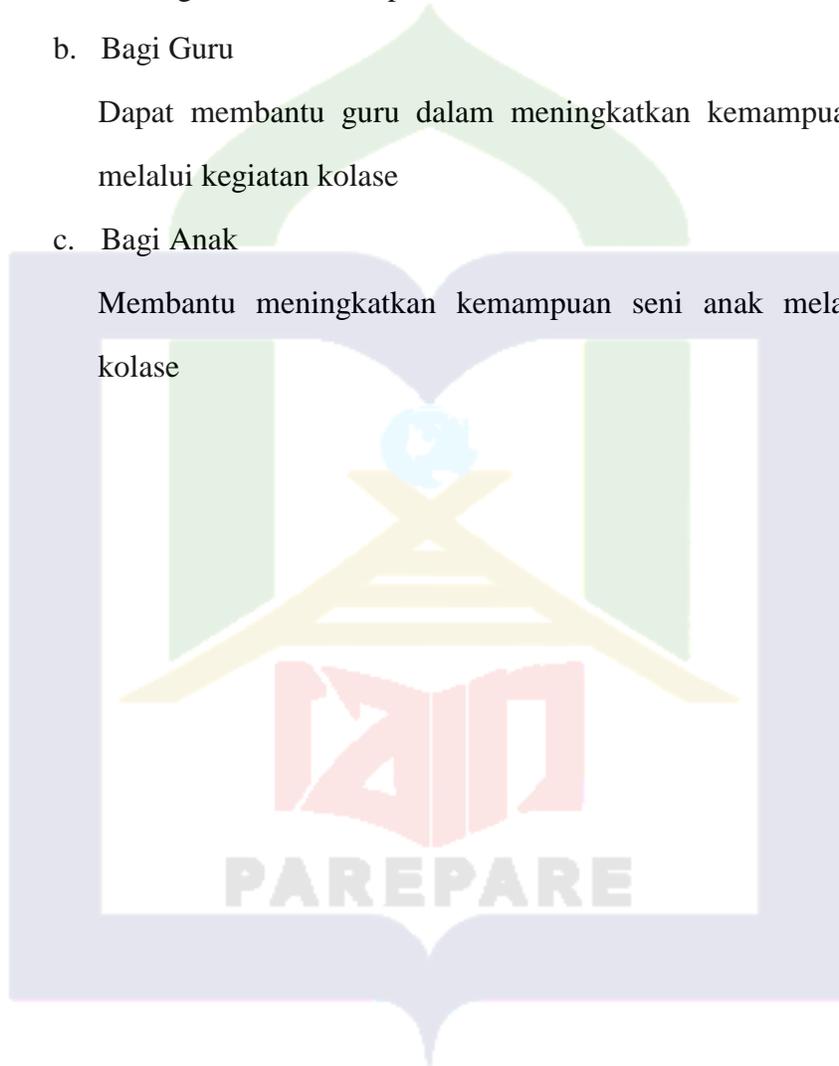
Menambah pengalaman bagi peneliti serta pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan seni anak usia dini

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan seni anak melalui kegiatan kolase

c. Bagi Anak

Membantu meningkatkan kemampuan seni anak melalui kegiatan kolase



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di sisi lain tinjauan penelitian relevan merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang ada sebelumnya dan dapat menguatkan argument, sehingga peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

1. Ahem Kasta dengan judul “Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah Talaok”. Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Hal ini jelas bahwa kreativitas terbentuk karena adanya rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Tanpa ada rangsangan maka akan sulit tercipta sebuah kreativitas. Perkembangan kreativitas seni anak di TK Aisyiyah Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan belum berkembang secara optimal, strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu mengembangkan kreativitas seni anak, teknik memupuk kreativitas seni yang digunakan belumsesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, kurangnya media yang digunakan oleh guru, evaluasi pembelajaran belum optimal dalam melihat hasil pembelajaran. Metode kolase terbukti dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak dalam kegiatan seni. Anak dapat mengenal teknik kolase dengan berbagai media, menempel dengan berbagai media sesuai dengan pola guru, dan menempel

dengan berbagai media dengan rapi. Kegiatan ini dapat melatih imajinasi, melatih membuat irama, melatih rasa kebersamaan melalui kerja kelompok, dan meningkatkan untuk mengutarakan pendapat, meningkatkan apresiasi ide-ide baru dan lain sebagainya.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang peningkatan kreativitas seni anak menggunakan kolase. Kedua penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah berdasarkan fokus penelitian. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada kreativitas kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dalam meningkatkan kemampuan seni anak, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah Talaok.

2. Winda Ayu Cahyaningrum dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B Tk Ba Aisyiyah Blanceran”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan bekas pada anak kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek tindakan penelitian ini adalah kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan observasi,

¹¹ Ahem Kasta, ‘Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Daun Pisang Di TK Aisyiyah Talaok’, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 3.19 (2019), 126–131.

dokumentasi hasil karya anak dan catatan lapangan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus 2 pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dianalisis dengan teknik komparatif/ perbandingan yaitu membandingkan hasil yang dicapai anak dengan indikator kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan bekas pada setiap siklusnya. Kemampuan motorik halus anak meningkat dari prasiklus 51,25% menjadi 64,58% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya meningkat menjadi 83,54%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan kolase dengan bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.¹² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang peningkatan penerapan kolase dalam pembelajaran. Kedua penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitian dimana penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan seni anak. Perbedaan selanjutnya yaitu fokus penelitian. Penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti berfokus pada kreativitas kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan seni anak, sedangkan penelitian terdahulu

¹² Winda Ayu Cahyaningrum, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B Tk Ba Aisyiyah Balanceran Klaten', 1.1 (2015).

berfokus pada peningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan bekas.

3. Andi Aslinda dan Lilis Suryani dengan judul “Pembuatan Media Pembelajaran Paud Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda”. Media pembelajaran merupakan komponen yang ikut andil dalam terlaksananya proses pembelajaran dalam tingkat satuan pendidikan. Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting, mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Namun masih ada guru yang menganggap bahwa peran media dalam proses pembelajaran hanya sebatas sebagai alat bantu semata dan boleh diabaikan manakala media itu tidak tersedia di sekolah. Padahal media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini tidak semestinya harus didapatkan dari toko dengan cara membeli. Akan tetapi guru maupun orang tua bisa menciptakan sendiri medianya. Salah satu solusi yang bisa menanggulangi kondisi tersebut adalah perlu dilakukan suatu pelatihan pembuatan media kreatif, menarik dan mudah didapat di lingkungan sekitar yang berbasis alam.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang kreativitas pembuatan media pembelajaran dengan bahan alam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya, dimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus untuk meningkatkan kemampuan seni anak dengan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam, sedangkan penelitian

¹³ Andi Aslinda dan Lilis Suryani, ‘Pembuatan Media Pembelajaran Paud Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda’, *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1.1 (2021), 49–57.

terdahulu tidak berfokus pada kolase saja tapi semua media pembelajaran dengan menggunakan bahan alam. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada kreativitas kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan seni anak, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pembuatan media pembelajaran paud berbasis bahan alam.

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teoritis merupakan pendekatan teori yang digunakan peneliti untuk menjelaskan persoalan penelitian. Adapun manfaat dari menuliskan tinjauan teoritis diantaranya menguraikan variabel, memberikan batasan, dan mempercepat proses analisis data.

1. Teori Kreativitas

a. Definisi Kreativitas

Menurut pendapat Utami Munandar kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Untuk itu pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan kreativitas baik guru maupun siswa. Sementara menurut Rahman, kreativitas adalah suatu kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang memungkinkan orang tersebut menemukan ide asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang.¹⁴

¹⁴ Kadek Wahyu Tresna, 'Implementation English Teacher's Creativity in Transition Period at Junior High School', *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 11.1 (2023), 70–75.

Menurut J.P Guilford yang dikutip Rahman mengemukakan bahwa, kreativitas disebut berpikir divergen yaitu aktifitas mental asli, murni, dan baru yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan masalah. Kreativitas juga dibutuhkan saat memecahkan masalah, yaitu dengan pola berpikir divergen yang akan menghasilkan lebih dari satu pemecahan masalah (ide).¹⁵

Banyak ahli yang memberikan definisi kreativitas kedalam empat aspek. Pertama, kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi (power) yang ada dalam diri individu. Energi itu menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Kedua, kreativitas dimaknai sebuah proses. Kreativitas adalah proses mengolah informasi, melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Kreativitas adalah sebuah proses. Dalam kamus kreativitas diartikan “involving the use of skill and the imagination to produce something new or a work of art”. Ketiga, kreativitas adalah sebuah produk. Penilaian orang lain, terhadap kreativitas seseorang, akan dikaitkan dengan produknya. Maksud dari produk ini, dalam pengertian produk pemikiran (ide), karya tulis, atau produk dalam pengertian barang. Keempat, kreativitas dimaknai sebagai person. Kreatif tidak dialamatkan pada produknya, pada prosesnya, atau ada pada energinya. Kreativitas di maknakan pada individunya.¹⁶

¹⁵ Andi Maryam Azis, ‘Upaya Meningkatkan Creative Intelegence (Kecerdasan Kreatif) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1.3 (2019), 29–40.

¹⁶ Fitriani Rahayu, ‘Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Startegi 4P (Person, Press, Process, Product)’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8.3 (2022).

b. Teori-Teori Kreativitas

1) Teori Pribadi yang Kreatif

Teori Psikoanalisa Pribadi yang kreatif dipandang sebagai seorang yang pernah mengalami traumatis, yang dapat memunculkan gagasan- gagasan yang disadari dan tidak disadari, serta bercampur menjadi satu antara pemecahan inovatif dan trauma. Berikut tokoh-tokohnya:¹⁷

a) Sigmund Freud

Freud percaya bahwa meskipun kebanyakan mekanisme pertahanan (defence mechanism) menghambat tindakan kreatif, mekanisme sublimasi justru merupakan penyebab utama kreativitas karena kebutuhan seksual tidak dapat dipenuhi, maka terjadi sublimasi dan merupakan awal imajinasi.

b) Ernest Kris

Ernest kris menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi juga sering muncul dalam tindakan kreatif.

c) Carl Jung

Carl Jung juga percaya bahwa ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Dengan adanya ketidaksadaran kolektif, maka akan timbul penemuan teori, seni, dan karya-karya baru lainnya. Proses inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia.

¹⁷ Abd Karim Amarullah, 'Kajian Literatur Dalam Menyusun Referensi Kunci State Of Te Art, Dan Keterabahraran Penelitian (Novelty)', *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 13.1 (2023), 49.

Dari teori psikoanalisa diatas dapat diambil pengertian bahwa pribadi yang kreatif bisa muncul saat individu dalam keadaan sadar maupun tak sadar karena daya imajinasi yang ada mampu memunculkan ide-ide kreatif.

2) Teori Humanistik

Tokoh-tokoh aliran humanistik percaya bahwa kreativitas dapat berkembang selama hidup. Adapun tokoh-tokohnya adalah:

a) Teori Maslow

Menurut Abraham Maslow kebutuhan manusia harus dipenuhi dalam urutan hierarki seperti kebutuhan primitif muncul pada saat lahir dan kebutuhan tinggi berkembang sebagai proses pematangan individu. Kebutuhan-kebutuhan itu, diwujudkan Maslow sebagai hirarki kebutuhan manusia, dari yang terendah hingga yang tertinggi. Kebutuhan tersebut adalah: kebutuhan fisik/biologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa dimiliki (sense of belonging) dan cinta, kebutuhan akan penghargaan dan harga diri, kebutuhan aktualisasi/ perwujudan diri, serta kebutuhan estetik.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut mempunyai urutan hierarki. Keempat Kebutuhan pertama disebut kebutuhan “deficiency”. Kedua Kebutuhan berikutnya (aktualisasi diri dan estetik atau transendentasi) disebut kebutuhan “being”. Proses perwujudan diri erat kaitannya dengan kreativitas.

b) Teori Carl Carl

Menurut Csrl Rogers, krativitas muncul dari interaksi pribadi yang untuk dengan lingkungannya. Ada tiga kondisi internal dari pribadi yang kreatif, yaitu: keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation), dan kemampuan untuk

bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep. Apabila seseorang memiliki ketiga ciri tersebut maka kesehatan psikologis sangat baik. Orang tersebut diatas akan berfungsi sepenuhnya menghasilkan karya-karya kreatif, dan hidup secara kreatif. Ketiga ciri atau kondisi tersebut juga merupakan dorongan dari dalam (internal press) untuk kreasi. Dari pendapat Rogers diatas dapat diambil pengertian bahwa pribadi kreatif bisa muncul dari keterbukaan pada pengalaman baru, suka bereksperimen sehingga mampu menghasilkan temuan-temuan baru atau karya karya baru karena individu tersebut senang melakukan kegiatan yang kreatif dalam hidupnya.¹⁸

1. Teori Kolase

a. Definisi Kolase

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris disebut “*collage*” berarti kolase. Sedangkan dalam bahasa Prancis kata “*coller*” yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu bingkai sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa

¹⁸ Masganti Sit, *et al.*, eds., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)* (Perdana Publishing (Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana) Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2016), 29-34.

saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.¹⁹

Menurut Novi Mulyani kolase merupakan gabungan dari teknik melukis (melukis dengan tangan) dengan menempel bahanbahan tertentu. Kolase adalah menyusun berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan berstruktur dan benda-benda menarik lainnya.²⁰

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah menempel dan merekatkan bahan apa saja yang serasi.²¹

Kolase adalah kegiatan menyusun dan menempel potongan bahan baik berupa kertas ataupun material lain yang ditempel pada permukaan kertas sehingga membentuk suatu gambar.²² Dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah.

Disebutkan juga bahwa kolase menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibanding dengan pembuatan karya seni rupa yang lain, karena di dalam pembuatan kolase dituntut untuk mencari, dan menemukan bahan yang

¹⁹ Erlinda Nelly dan Farida Mayar, 'Implementasi Kolase Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Habibi Pariaman', *Ensiklopedia of Journal*, 2.2 (2020), 10–11.

²⁰ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

²¹ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik* (Jakarta: Erlangga, 2013).

²² Tri Saptuti Susiani, *et al.*, eds., 'Implementation Of Collage Skills On Early Childhood Creativity', *3rd National Seminar on Educational Innovation*, 1.2 (2018), 474–479.

khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya. Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa. Potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksploratif dan memunculkan ide-ide baru.²³

Berdasarkan dari beberapa penjelasan teori diatas maka disimpulkan bahwa kolase merupakan suatu karya seni dengan menempelkan bahan-bahan tertentu yang bervariasi bisa berupa bahan bekas, bahan dari alam, bahan jadi dan lain sebagainya sehingga menjadi suatu karya seni yang serasi dengan memadukan lukisan tangan atau teknik lainnya.

b. Langkah-Langkah Kegiatan Kolase

Menurut Syakir Muharrar, terdapat beberapa langkah-langkah dalam keterampilan membentuk kolase yaitu :

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat
- 2) Menyediakan alat-alat/bahan
- 3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya
- 4) Membimbing anak untuk menempel pada pola gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar

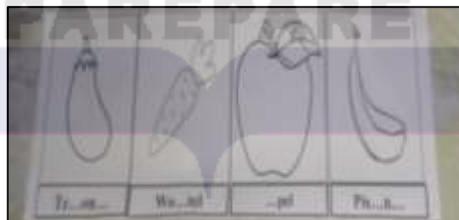
²³ Siti Raihanah, *et al*, eds., 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Raudatul Athfal Melalui Teknik Kolase (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia 4-5 Tahun Di Ya Ibna Cimahi)', *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 4.2 (2018), 130–136.

- 5) Menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, sehingga hasil tempelnya tidak keluar garis.
- 6) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.²⁴

Menurut Priyanto, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam keterampilan kolase dari memilih bahan, mengenali bentuk bahan, cara menempel yang baik, memilih bahan dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan baik, ulangi lagi penjelasannya sampai dia benar-benar memahami. Biasanya jika sudah paham, anak akan mudah mengerjakan kolase sendiri.²⁵

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah keterampilan kolase yaitu :

1. Menyiapkan gambar yang akan dibuat sesuai dengan tema diriku - kesukaanku



²⁴ Syakir Muharrar, *Kolase, Montase, Dan Mozaik*, ed. by Esensi (Erlangga Grup), Cet. 1 (Jakarta, 2013).

²⁵ Yunita Oktavia Ardila, “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Citra Darma Lampung Barat” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Lampung, 2017).

2. Menyediakan alat dan bahan seperti lem, beras dan kacang ijo



3. Menempelkan bahan dengan menggunakan lem pada gambar yang telah dipersiapkan



4. Lakukan kegiatan pada nomor tiga hingga hasil karya kolasenya selesai, rapi dan bersih



Manfaat kegiatan kolase untuk anak usia dini dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kolase untuk anak TK adalah berupa bahan alam, bahan buatan dan bahan kertas. Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di TK menggunakan alat berupa kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, kertas krep, daun mangga, daun pakis, daun cemara, daun angka, kulit bawang merah, kulit bawang putih, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, biji jagung dan biji kacang hijau.

Menurut Sumanto terdapat beberapa langkah yang digunakan guru lakukan dalam mengajarkan pembuatan karya kolase di TK adalah :

- a) Guru menyiapkan kertas gambar karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- b) Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.

- c) Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
 - d) Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan membersihkan tempat belajarnya.²⁶
- c. Teknik Penempelan dan Pengecoran Kolase

Menurut Muharam E, teknik penempelan dilakukan dengan cara menempelkan kolase dengan bahan perekat kertas pada bidang dasar. Adapun beberapa jenis perekat yang tersedia di pasaran antara lain :

a. Aica Aibon

Lem sintesis merek Aica Aibon ialah sejenis lem yang dapat menempelkan langsung benda pada permukaan bidang dasar. Lem ini dapat dengan cepat mengeras sehingga benda yang ditempelkan akan cepat tertempel dengan kuat. Lem ini dipasang dijual dalam kemasan kaleng dan tube. Semua dapat ditempelkan dengan menggunakan lem ini.

Teknik penempelannya ialah sebagai berikut : sediakan dasar berupa lembaran triples/karton tebal sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian teteskan lem ke atas bidang dasar kemudian ratakan dengan sudip plastik.

²⁶ Syakir Muharrar. Kolase, Montase, *Dan Mozaik*, ed. by Esensi (Erlangga Grup), Cet. 1 (Jakarta, 2013).

b. Glukol/Teakol

Glukol/Teakol ialah lem yang dibuat khusus untuk kertas. Lem ini dikemas di dalam botol plastic. Keistimewaan le mini ialah daya rekatnya yang tinggi dan dapat disimpan dalam jangka waktu lama dalam keadaan tidak mengeras dan tidak membusuk (rusak) . Teknik perekat elemen kolase dengan le mini ialah siapkan selemba teriplek atau karton tebal sebagai bidang dasar kertas dasar kolase, sesuai dengan ukurannya yang dikehendaki, kemudian kertas berwarna yang telah disiapkan sesuai potongan, kemudian sapukan lem teakol keatas bidang dasar sebagian demi sebagaian kemudian ambil potongan kemudian sapukan lem teakol keatas bidang dasar sebagian demi sebagian kemudian ambil potongaan-potongan kertas, jarum dan tempelkan ke atas bidang tersebut, lakukan proses tersebut sampai semua bidang kolase terisi penuh.

c. Rakoll

Lem merek Rakoll adalah lem sintesis yang dibuat khusus untuk industry mebel. Lem ini berbentuk pasta (cairan kental) berwarna putih. Di jual dalam kemasan botol plastik, isi bersih 1 kg. Teknik perekat elemen kolase dengan lem rakoll: siapkan selemba triplek bidang dasar kolase, sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian buat potongan kayu berbentuk sesuai dengan pola. Penempatan elemen kolase hendaklah sesuai dengan yang dibuat. ²⁷

²⁷ Sutari, “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengemabangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan ” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Lampung, 2018).

Dari teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menempel kolase pada bidang dasar yang telah ditentukan itu dapat menggunakan perekat. Adapun jenis-jenis perekat ialah perekat merek Aica Aibon, perekat Glukol dan perekat Rakoll. Ketiga lem tersebut penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan bahan yang telah dipilih untuk membuat kolase.

d. Proses Kreasi Kolase Pada AUD

Menurut Melly, proses kreasi atau proses kreatif adalah tahap yang harus dilalui oleh seseorang dalam suatu karya seni yang dalam hal ini adalah kolase. Mulai dari proses memperoleh dan menemukan sumber, gagasan hingga proses mewujudkan dalam karya kolase. Dalam hal ini impresi yang dirasakan, pikiran dan dihayati oleh seseorang dituangkan sebagai ekspresi yang personal dalam wujud karya kolase, mozaik dan montase.

Kreasi dalam pembuatan tersebut melalui tahapan-tahapan berikut : tahap rasa, tahap karsa, tahap cipta dan tahap karya. Tahapan dari yang bersifat rasa dan karsa sampai ke bentuk yang bersifat fisik.

a. Tahap Rasa

Merupakan proses psikologis yang terjadi dalam diri seseorang pada stimulus ditangkap oleh seseorang melalui indraw. Hal ini melalui proses pengamatan, pemusatan perhatian, dan kesadaran estetika terhadap objek yang kemudian diapresiasi sehingga memperoleh rangsangan yang bersifat internal yang berasal dari luar dirinya. Stimulus yang berupa rangsangan ini menimbulkan semacam getaran atau istilahnya Cicelia “sensi indrawi”. Sensi ini pada idealnya belum memiliki makna, tetapi lama kelamaan dapat menjadi

bermakna karena bertambahnya pengalaman personal yang selalu berdekatan dengan seni.

Selanjutnya proses mempersepsi. Proses ini merupakan lanjutan dari proses rasa seni, lalu setelah dirasakan akan menimbulkan kesan yang memiliki makna tertentu pada dirinya. Dalam proses penyerapan ini terjadiah asosiasi dan mekanisme kemampuan (intelektual) yang lain, yaitu kemampuan membedakan (diferensial), kemampuan membandingkan (komparasi), kemampuan persamaan (analogi) yang akhirnya dapat menyimpulkan (sintesis). Dan semuanya ini menghasilkan pengalaman yang bermakna yang lebih luas dari sebelumnya.

b. Tahap Krasa

Merupakan proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang yang memiliki kaitan dengan rangkaian proses merenungkan, proses menanggapi, proses menikmati kesan pada saat akan menuangkan gagasan dalam berkarya. Rasa dan karsa adalah rangkaian proses yang saling berhubungan dan merupakan tahapan yang sangat penting karena proses ini sebagai munculnya gagasan atau inspirasi yang merupakan sumber untuk proses kreasi yang kemudian dimunculkan berupa ungkapan secara spontan dan melalui proses pencarian/terencana tentang ide dengan diupayakan secara sengaja. Jadi permunculan gagasan atau inspirasi dapat dengan cara spontan dan secara sengaja.

c. Tahap Cipta

Mencipta adalah proses memanifestasikan atau menghadirkan sesuatu gagasan atau imajinasi seni menjadi bentuk karya fisik berupa karya dua

dimensial. Gagasan atau imajinasi yang berupa rancangan pikiran fisik yang bersifat indrawi. Kesan yang dirasakan dan dipersepsikan oleh seseorang pada saat penikmatan seni kemudian diolah dalam proses fisik menjadi bentuk fisik.

d. Tahap Karya

Karya adalah proses dari gagasan atau ide dan berkembang menjadi fisik (ipta) yang pada akhirnya terbentuklah “karya seni” seperti kolase, mozaik, dan montase. Hasil karya pengaplikasiannya mengikuti kaidah-kaidah estetika namun fisiknya namun fisiknya tergantung dari tehnik (imitasi dan modifikasi) yang digunakan. Bentuk imitasi adalah menirukan hal-hal yang telah ada, sehingga dalam berkarya berusaha menciptakan karya sesuai dengan bentuk struktur bentuk sebuah objek estetis, distorsi ialah proses perubahan bentuk-bentuk dengan cara menghancurkan struktur bentuk sebuah objek estetis. Hal ini terjadi pada pembuatan karya seni mozaik.²⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan Kolase

Terdapat kelebihan dan kekurangan kegiatan kolase Menurut Rully Ramdhansyah. Adapun kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a) Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.
- b) Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.

²⁸ Khusnul Khotimah, *Penggunaan Media Gambar dengan Teknik Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Aneli Bandar Lampung* (Lampung, 2019).

- c) Pembelajaran dengan menggunakan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- d) Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas anak dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga anak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- e) Anak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.
- f) Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase. Material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik dan unik.
- g) Dengan bermain media kolase anak dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat.
- h) Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetap bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan oleh anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak dapat sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.

- i) Anak dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri jika ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah kreatifitas anak karena mereka tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu.
- j) Kemudahan dalam proses belajar mengajar. Dengan media kolase guru dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena media ini berbentuk konkret dan dapat lebih menarik perhatian anak dibandingkan dengan menggunakan ceramah.²⁹

Sedangkan kekurangan kegiatan kolase Menurut Rully Ramdhansyah yaitu :

1. Kegiatan kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya.
2. Kegiatan kolase sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor.
3. Apabila guru tidak memberikan contoh kolase yang benar maka anak akan mengalami kesulitan dalam proses pembuatan kolase.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam menggunakan media kolase dapat dilihat dari dua sisi yaitu anak dan guru. Pada saat anak menggunakan media kolase minat anak untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karena anak berperan secara langsung untuk menemukan inti pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Pada sisi guru yaitu dapat mentrasfer pelajaran sesuai tujuan

²⁹ Rully Ramdhansyah, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depertemen, 2016).

pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karena anak lebih tertarik pada media kolase dibandingkan dengan ceramah.

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak dan material

1) Fungsi

Dari segi fungsi, kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (fine art) dan seni pakai (applied art). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata mata untuk memenuhi kebutuhan artistic. Orang menciptakan karya seni murni, umumnya, untuk mengekspresikan cita rasa estetik. Dan, kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (applied art) adalah karya seni yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Aplikasi seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistic yang bersifat dekoratif.

2) Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra).

3) Corak

Menurut coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representative dan nonrepresentatif. Representative artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

4) Material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan relative rata atau memungkinkan untuk ditemplei. Secara umum bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan dan lain-lain), dan bahan-bahan bekas sintesis (plastik, serat sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca dan lain-lain).

e. Manfaat Kolase

Kolase memiliki banyak manfaat menurut Luchantic manfaat kolase bagi anak adalah.³⁰

- 1) Melatih kemampuan motorik halus,
- 2) Meningkatkan kreativitas
- 3) Melatih konsentrasi
- 4) Mengenal warna
- 5) Mengenal bentuk
- 6) Melatih kemampuan memecahkan masalah
- 7) Mengasah kecerdasan spasial
- 8) Melatih ketekunan
- 9) Meningkatkan kepercayaan diri anak.

³⁰ Nur Wahyuni, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase', *SENDIKA FKIP AUD, II.I* (2018), 256–258.

Pembelajaran kolase bagi anak khususnya di PAUD/TK atau SD, tentunya perlu dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal:

- a. Gunakan alat pemotong yang mudah digunakan, misalnya gunting. Namun, sebaiknya guru mendampingi saat anak memotong.
- b. Bahan yang disediakan sebaiknya mudah dipotong sehingga tidak menyulitkan anak. misalnya daun kering, kertas, karton bekas dan lain-lain.
- c. Bidang dasar kolase menggunakan kertas tebal, karton atau kertas duplex yang tidak terlalu besar sehingga anak tidak kesulitan untuk menempel bidang tersebut secara keseluruhan.
- d. Teknik boleh dipadukan antara gambar tangan dan tempelan atau kolase. Misalnya anak menggambar kepala untuk figure manusia mungkin tentang dirinya, ibunya atau temannya. Selanjutnya, bagian lain (baju, celana, rok dan lain-lain) dibuat dengan teknik kolase.³¹

2. Teori Seni pada AUD

a. Pengertian Seni

Pendidikan seni, sejatinya merupakan sarana dan media untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak. Dengan demikian tujuan dari pendidikan seni bukanlah untuk menjadikan anak menjadi seorang seniman namun untuk mengembangkan kemampuan dasar anak. Seni adalah pengembangan kemampuan menggambar, menajamkan kesadaran akan

³¹ Fratnya Puspita Devi, “Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar: Yogyakarta, 2015).

budaya, membangkitkan kepekaan pada lagu dan musik, mengembangkan kemampuan seni untuk mencapai kemampuan kognitif.³²

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada anak usia dini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Menurut Gardner (Mulyasa), menyebutkan bahwa pada anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia, anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.³³ Tujuan pendidikan seni juga dapat dilihat dengan melihat firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 78 yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

³² Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia*, ed. by Engkus Kuswandi, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

³³ Nurtanio Agus Purwanto, Eka Sapti Cahyaningrum dan Sudaryanti, 'Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pebiasaan Dan Ketelaanan', *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.2 (2017), 203–213.

Terjemahannya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat dilihat bahwa Allah SWT menciptakan kita dari lahir dengan berbagai macam kemampuan seperti melihat mendengar dan merasakan dengan hati, sama halnya dengan pendidikan seni dengan berbekal kemampuan pendengaran, penglihatan dan indra perasa sensitivitas seperti hati maka dapat digunakan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan seni rupa mereka sesuai dengan tujuan diciptakannya tubuh manusia yang begitu lengkap.

b. Tujuan Seni pada AUD

Kegiatan seni dalam pendidikan seni untuk anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak sebagai tujuan utamanya seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD atau disebut STPPA adalah semua kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak seluruh aspek perkembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

c. Manfaat Seni pada AUD

Ada beberapa manfaat seni anak usiadini dalah sebagai berikut:

- 1) Belajar mengekspresikan diri

³⁴ Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahan. Al-Quran Surah An-Nahl ayat 78, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal al-Qur'an.

Mewarnai, menggambar, bernyanyi, atau menari dapat menjadi sarana untuk anak dalam mengekspresikan emosi atau perasaannya dan menyampaikan apa yang ada dalam imajinasi mereka.

2) Melatih fokus pada anak

Ketika sedang berkegiatan seni, anak cenderung akan fokus terhadap apa yang sedang dikerjakannya. Seni juga bisa sangat membantu anak-anak berkebutuhan khusus contohnya pada anak dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang sulit fokus.

3) Membantu anak dalam bersosialisasi

Dengan berkegiatan seni, anak bisa berbagi dengan teman atau orang lain tentang apa yang ia buat, dan bisa membuat anak mendapatkan teman baru.

4) Membangun rasa percaya diri

Membuat suatu karya akan membangun rasa bangga anak pada diri sendiri, juga apresiasi dari orangtua atau orang terdekat dapat menciptakan rasa “percaya” anak terhadap dirinya sendiri dan tidak takut untuk melakukan hal baru.³⁵

Pasal 10 ayat 7 menyebutkan bahwa pembelajaran seni sebagaimana dimaksud diatas meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan bidang seni lainnya seperti lukis, serta mampu mengapresiasi karya seni yang ada seperti, menikmati penyanyi dengan lagunya, menikmati pentas drama, mengekspresikan diri melalui gambar dan lukisan dan sebagainya.

³⁵ Fia Aprilia Nurhasanah, Manfaat Kegiatan Seni Untuk Anak Usia Dini-Wensen School Indonesia, <https://wensenscool.id/artikel/read/10manfaat-kegiatan-seni-anak-usia-dini>. (27 Mei 2022).

Kreativitas anak sebagai tujuan utamanya seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) 137 Tahun 2014 tentang Standar pencapaian perkembangan seni anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Usia 5-6 Tahun
1. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar. 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu. 3. Bermain drama sederhana. 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam. 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek. 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan

	(kertas, plastisin, balok, biji-bijian, dll). ³⁶
--	---

Tingkat pencapaian perkembangan seni anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan : Tertarik dengan kegiatan seni adalah poin nomor 6 yaitu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kers, plastisin, balok, biji-bijian dan lain-lainnya).

3. Teori Bahan Alam

Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Bahan alam juga terdapat diluar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita. Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir di lingkungan sekitar.

Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Bahan alam juga terdapat diluar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir di lingkungan sekitar. Penggunaan bahan akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengekspresikan ide. Bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan ekspresi artistik. Penggunaan bahan

³⁶ ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini’, 2014, p. 30.

juga dapat digunakan untuk lebih dari sekali tema atau kegiatan yang akan di pakai dalam berbagai pembelajaran.

Bahan alam yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan ekspresi artistik. Penggunaan bahan juga dapat digunakan untuk lebih dari sekali tema atau kegiatan yang akan di pakai dalam berbagai pembelajaran.

Memanfaatkan lingkungan alam akan menstimulasi bakat dan potensi yang dimiliki anak. Lingkungan alam kaya akan mengembangkan potensi anak dikarenakan: (1) Alam bersifat universal dan tidak habis-habis, (2) Alam tidak dapat diprediksi, (3) Alam sangat berlimpah, (4) Alam itu indah, alam hidup dengan suara, (5) Alam menciptakan banyak tempat dan, (6) Alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi. Melalui alam, anak akan belajar dengan bermain disekitarnya. Lingkungan alam tidak hanya akan berpengaruh terhadap perkembangan tubuh anak, tetapi memberikan pengalaman bermain yang nyata bagi anak.

Definisi yang ditemukan media bahan alam merupakan suatu alat interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahan yang berada dialam sekitar anak. Memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran dapat membuat anak belajar secara konkret. Melalui media bahan alam, anak akan diberikan contoh yang nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang berikan.

Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan bahan alam. Anak secara tidak langsung akan mengenal benda-benda atau bahan-

bahan yang ada disekitarnya seperti pasir, tanah, kulit jagung, biji dari pohon cemara, batu bata, beragam rumput, tumbuhan dan bunga yang asli. Anak dapat berinteraksi melalui nyanyian alam dan berjalan melewati taman dan pohon-pohonan. Banyak hal-hal yang dapat dikenalkan pada anak tentang alam.

Bahan alam yang digunakan pada penelitian ini yaitu biji-bijian seperti beras dan kacang hijau. Bahan alam yang digunakan sangat beragam dan penggunaan yang dilakukan diharapkan tepat sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar anak. Banyak langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan bahan alam. Adapun langkah untuk menggunakan bahan alam, yaitu bahan alam dilakukan dengan mengelompokan bahan alam berdasarkan jenis, warna, ukuran dan bentuk. Selanjutnya dicocokkan yang terlihat sama seperti ukuran atau warnanya. Disediakan bahan-bahan pendukung yang bisa dikombinasikan dengan bahan alam seperti menggunakan tangkai sebagai kaki atau tangan. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun objek bahan alam dengan menggunakan lem dan bahan-bahan pendukung lainnya. Orang dewasa bisa membantu anak untuk meningkatkan kreativitas dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengumpulkan bahan alam. Beragam bahan yang berasal dari alam digunakan dan memiliki bermacam-macam jenis.

Keuntungan dari penggunaan media bahan alam adalah tidak mengeluarkan biaya yang mahal, bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat. Penggunaan media ini mendukung anak memulai belajar, menstimulasi imajinasi, mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi. Selain itu mendekatkan anak pada alam akan membuat mengembangkan

kecerdasan naturalis anak dan anak akan dekat dengan alam.³⁷ Alam menyediakan banyak hal yang dapat dipelajari. Seperti anak dapat langsung belajar mengenai tanaman, hewan, tanah, batu, dan sebagainya :

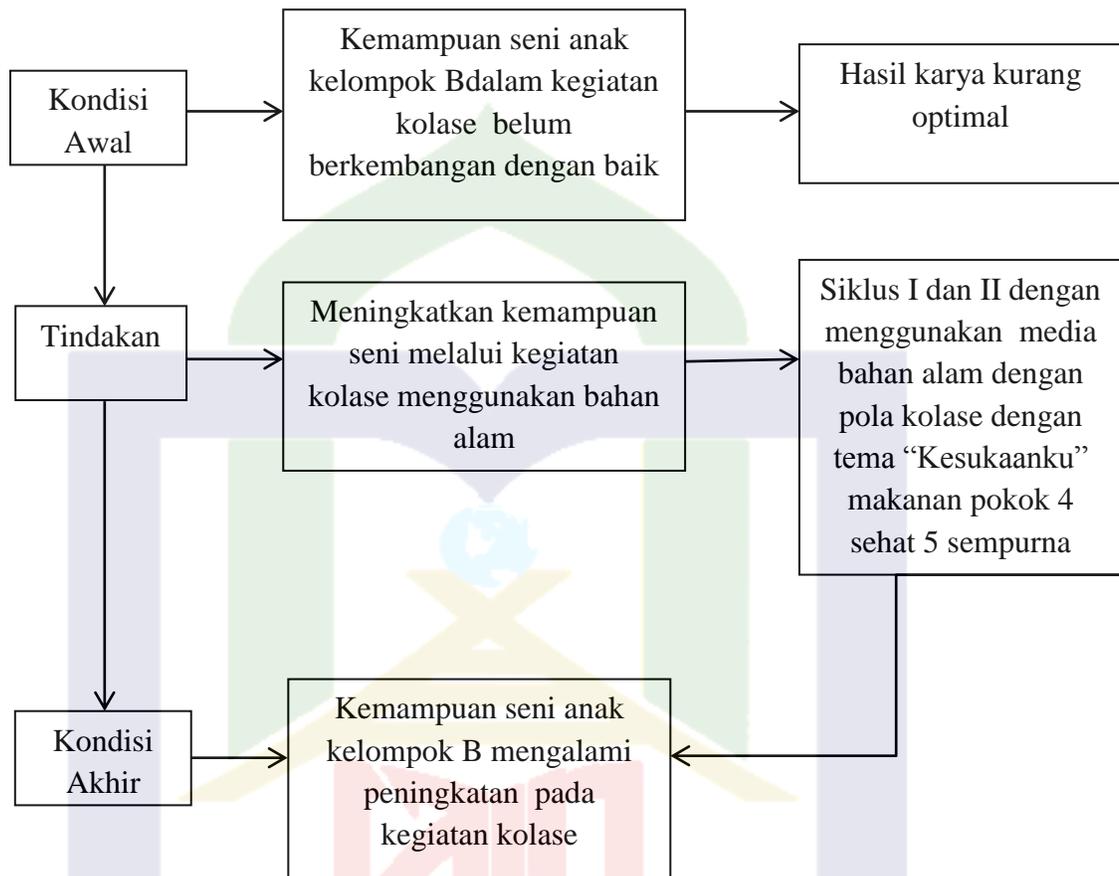
4. Indikator Kolase dan Kemampuan Seni

Indikator Kreativitas Kegiatan Kolase	Indikator Kemampuan Seni
1. Anak percaya diri <ol style="list-style-type: none"> Anak berani menunjukkan karyanya Anak mau menceritakan karyanya Anak menjaga kontak mata Anak berbicara dengan lancar 	1. Bentuk objek gambar <ol style="list-style-type: none"> Bentuknya jelas (anak mampu menyusun biji-bijian tanpa keluar dari garis/pola) Anak mampu menempel biji-bijian sesuai dengan pola Adanya detail (anak mampu membedakan bentuk terong, wortel, apel dan pisang) Anak mampu menyelesaikan 4 pola kolasenya
2. Anak tidak mudah menyerah (optimis) <ol style="list-style-type: none"> Anak menyelesaikan tugas kolasenya Anak mengerjakan tugas kolasanya tepat waktu Anak mengerjakan tugas kolasanya meski anak lain sudah selesai Anak menyelesaikan 4 pola kolase tanpa keluar dari garis atau pola 	2. Warna <ol style="list-style-type: none"> Anak mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat dilingkungan Anak mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola Anak mampu membedakan warna pada biji-bijian Anak mampu mewarnai 4 pola kolase menggunakan biji-bijian

³⁷ Nadia Fauziah, 'Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak', *Jurnal Ilmiah*, 8.1 (2013), 23–30.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B2 di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang dengan jumlah 8 anak terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Dimana anak usia dini sebagai sumber untuk mengetahui kemampuan seni serta peningkatannya melalui penggunaan media bahan alam yang dilakukan di dalam kelas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*. *Classroom Action Research* Artinya penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru.³⁸ Seluruh data diambil dari proses pengumpulan data di lapangan di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang berhubungan dengan subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh solusi dari penelitian yang berlangsung. Penelitian ini akan dilakukan di TK PGRI Malino, Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal pada tanggal 7 Agustus sampai dengan 23 Agustus 2023. Adapun penjabaran tiap pertemuan dilakukan

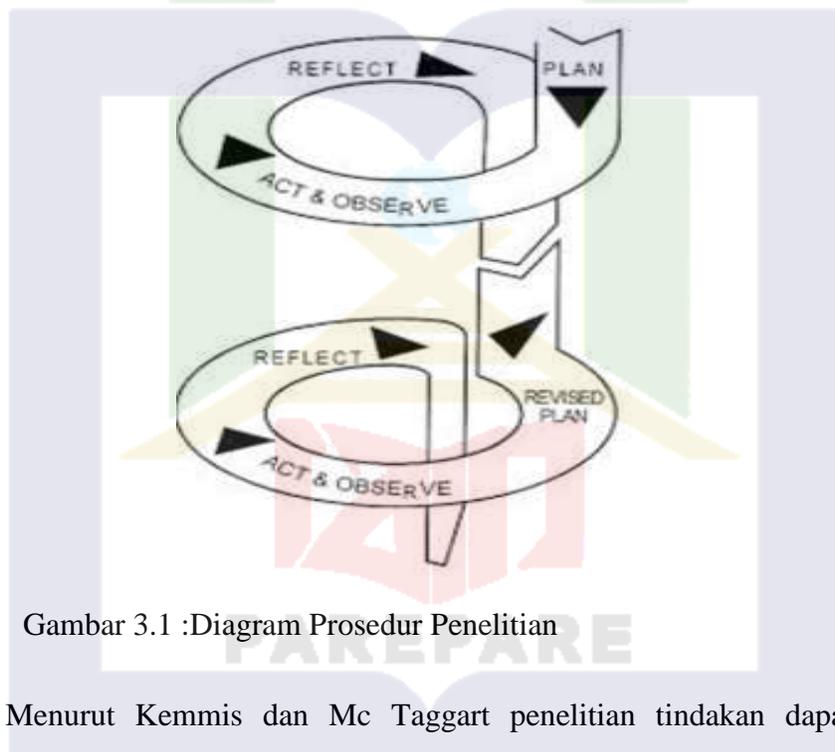
³⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, *Pustaka Ilmu*, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

sebanyak dua kali dalam I siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 7-8 Agustus 2023. Dan pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22-23 Agustus 2023.

C. Prosedur Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model tindakan kelas spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Krisyanto.

Berikut diagramnya :



Gambar 3.1 :Diagram Prosedur Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat

langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Akan tetapi pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil pelaksanaan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.³⁹ Persiapan yang diperlukan pada tahapan ini antara lain membuat dan menyusun rencana kegiatan harian, mempersiapkan bahan ajar, kelas yang digunakan yakni Kelompok B TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang, mempersiapkan alat dan bahan untuk bahan ajar teknik kolase menggunakan bahan alam dan mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar pengamatan menggunakan *checklist*. Mempersiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan kreativitas kolase.

³⁹ Dini Fajar Julita, “Penerapan Metode Field Trip Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SDN Cilasasih” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pedagogik: Bandung, 2014).

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang di peroleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal. Pada tahapan ini peneliti akan berperan sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru akan menjadi pengawas bagaimana jalannya proses tindakan tersebut.⁴⁰

b. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dalam dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Pelaksanaan tahapan ini bersamaan dengan pelaksanaan tahapan pelaksanaan tindakan dimana peneliti berperan sebagai observer untuk menilai seberapa meningkatnya kemampuan seni yang dimiliki anak sebagai data yang akan diolah untuk jadi acuan pada tahap selanjutnya yaitu refleksi.⁴¹

3. Evaluasi dan Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Pada

⁴⁰ Misyati, 'Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Negara-Negara ASEAN Melalui Kalaborasi Model Quantum Teaching Dan Snowball Throwing Siswa Kelas VI SDN 2 Kotakan', *Jurnal Ika : Ikatan Alumni PGSD Unars*, 11.1 (2022), 5–24.

⁴¹ Devi Wahyu Ertanti dan Afifah Nur Sa'adah., 'Improving Ability To Memorize Mufradat Arabic With Snakes and Ladders Game Media In Class IV Elementary School Bustanul Ulum Batu City', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.1 (2018), 1–9.

tahapan ini guru dan peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk diterapkan ke siklus selanjutnya, hal ini agar terjadi peningkatan kreativitas terhadap kemampuan seni anak. Apabila belum mencapai target peningkatan yang dibuat maka peneliti dianjurkan untuk mengulangi siklus ini.⁴²

Pada penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Dengan model tindakan kelas spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Krisyanto, (2011). Sesuai dengan diagram di atas.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan instrumen penting yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau gambaran data hasil penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber, setting, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Pengertian observasi secara umum adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan objek pengamatan. Pengamatan menurut pengertian psikologi menjadi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi kegiatan

⁴² Ansori, 'Upaya Meningkatkan Guru Dalam Membuat Video Pembelajaran Melalui Warkhsop Di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo Tahun Pembelajaran 2021/2022', *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 2.1 (2023), 11–24.

pengamatan melibatkan penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap. Dengan kata lain pengamatan dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, atau rekaman suara.⁴³ Observasi dilaksanakan setiap proses pembelajaran berlangsung dengan pendekatan kontekstual dengan disertai umpan balik. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak cenderung kesulitan dalam melaksanakan kegiatan kolase dengan baik. Mereka menggunakan terlalu banyak lem dan kesulitan dalam menempel potongan kertas dengan rapi. Kekurangan kegiatan kolase di sekolah ini menjadi dasar penelitian untuk mengevaluasi kreativitas kegiatan kolase yang menggunakan bahan alam sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan seni anak-anak usia dini. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan seni mereka dan meningkatkan daya tarik mereka terhadap pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data dan melihat secara langsung permasalahan atau fenomena yang terjadi di TK tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, dikenal dengan istilah dokumentasi. Menurut Satori dan Komariah dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-

⁴³ Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes : Penelitian Fleksibel, Pengukuran Valid Dan Realibel*, ed. by Awal syaddad, Cetakan 1 (Parepare: Kaffah Learning Center, 2019).

lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Sebagai instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data, peneliti memperoleh informasi dari hasil karya, dan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip tulisan.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian baik berupa sumber tertulis, dokumen, dan gambar (foto).

Teknik pengolahan data merupakan metode digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan dengan menguraikan data dan menjadikannya data yang sistematis akurat dan muda dipahami dan relevan dengan subjek penelitian. Adapun tahap pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Pemeriksaan data (*Editing*)

Pemeriksaan data adalah tahap memeriksa kelengkapan dan meneliti data-data yang telah diperoleh, misalnya kelengkapan jawaban, keteraturan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian data dan relevansinya data merupakan langkah pengolahan data pertama yang dilakukan peneliti dengan memeriksa data hasil wawancara dengan narasumber.⁴⁴

2. Klasifikasi (*Classifying*)

Tahap klasifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh baik data yang diperoleh dari hasil pengamatan, maupun data hasil dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam, dan kemudian digolongkan berdasarkan jenisnya atau sesuai

⁴⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis*, ed. by Wibi Hardani, Ed. 4 (Jakarta: Erlangga, 2013).

kebutuhan.⁴⁵ Proses klasifikasi ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami serta data yang diperoleh mudah dipelajari, dan dibandingkan antara data satu dengan data yang lain.

3. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan agar validasi data dapat diakui dan dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan verifikasi mandiri selanjutnya peneliti akan memperlihatkan data yang telah dikumpulkan kepada subjek penelitian untuk menjamin bahwa data sebelumnya yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, dan kesimpulan.

4. Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan adalah tahap terakhir dari pengolahan data, dalam penelitian ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh data yang disimpulkan merupakan hasil dari proses pengolahan data sebelumnya yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, dan kesimpulan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, ed. by Alfabeta, Cet. 1 (Bandung, 2014).

Instrument yang digunakan oleh penelitian ini adalah :

a. Lembar pengamatan menggunakan *checklist*

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Metode *checklist* adalah salah satu metode informal observasi dimana observer sudah menentukan indikator perilaku yang akan di observasi dari subjek dalam satu tabel. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan seni anak usia dini melalui kegiatan kolase.

Tabel 3.1 Lembar Penilaian Kreativitas Kegiatan Kolase

Variabel	Indikator	Sub Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Kolase	1. Anak percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak berani menunjukkan karyanya b. Anak mau menceritakan karyanya c. Anak menjaga kontak mata d. Anak berbicara dengan lancar 				
	2. Anak tidak mudah menyerah (optimis). ⁴⁶	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menyelesaikan tugas kolasanya tanpa keluar dari garis/pola b. Anak mengerjakan tugas kolasanya tepat waktu c. Anak mengerjakan tugas kolasanya meski anak lain sudah selesai d. Anak menyelesaikan 4 pola kolase 				

⁴⁶ Azuratul Husnah, Sapri, dan Ramadhan Lubis, 'Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B Di TK. Islam Terpadu Insan Madani T.A 2017/2018', 06.02 (2018), 5.

No	Nama	Indikator Kreativitas Kegiatan Kolase							
		1. Anak percaya diri				2. Anak tidak mudah menyerah (optimis)			
		a. Anak berani menunjukkan karyanya	b. Anak mau menceritakan karyanya	c. Anak menjaga kontak mata	d. Anak berbicara dengan lancar	a. Anak menyelesaikan tugas kolase	b. Anak mengerjakan tugas kolase tepat waktu	c. Anak mengerjakan tugas kolase meski anak lain sudah selesai	d. Anak menyelesaikan 4 pola kolase tanpa keluar dari garis/pola
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Wildan								
2	Nabil								
3	Alwi								
4	Hafis								
5	Nailah								
6	Mardianah								
7	Apra								
8	Nafla								

Tabel.3.2 lembar penilaian kemampuan seni

Variabel	Indikator	Sub Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Seni	1. Bentuknya objek gambar	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuknya jelas (anak mampu menyusun biji-bijian tanpa keluar dari garis/pola b. Anak mampu menempel biji-bijian sesuai dengan pola c. Adanya detail (anak mampu membedakan bentuk terong, wortel, apel dan pisang d. Anak mampu menyelesaikan 4 pola kolasenya 				
	2. Warna. ⁴⁷	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat dilingkungan b. Anak mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola c. Anak mampu membedakan warna pada biji-bijian d. Anak mampu mewarnai 4 pola kolase menggunakan biji-bijian 				

⁴⁷ Aris Sudyanto dan Rizki Mustikasari, 'Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Berkarya Seni Rupa Pada AUD', *Jurnal Mentari*, 1.2 (2021), 60–68.

No	Nama	Indikator Kemampuan Seni							
		1. Bentuk objek gambar				2. Warna			
		a. Bentuknya jelas (anak mampu menyusun biji-bijian tanpa keluar dari garis/pola b. Anak mampu menempel biji-bijian sesuai dengan pola c. Adanya detail (anak mampu membedakan bentuk terong, wortel, apel dan pisang d. Anak mampu menyelesaikan 4 pola kolasnya				a. Anak mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat dilingkungan b. Anak mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola c. Anak mampu membedakan warna pada biji-bijian d. Anak mampu mewarnai 4 pola kolase menggunakan biji-bijian			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Wildan								
2	Nabil								
3	Alwi								
4	Hafis								
5	Nailah								
6	Mardianah								
7	Apra								
8	Nafla								

Kriteria indikator keberhasilan kolase :

Dikatakan BSB jika sub indikator mencapai skor 4

Berkembangan Sangat Baik (BSB) : skor 4

Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) : skor 3

Mulai Berkembang (MB) : skor 2

Belum Berkembang (BB) : skor 1

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari informasi terkait hal-hal yang baru atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan dan hasil karya kolase anak serta rencana kegiatan harian pada hari dilaksanakannya penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencandraan (*Description*) serta penyusunan data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh di lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Analisis dilakukan setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul seluruhnya. Dalam proses analisis penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut :⁴⁸

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, dan dokumentasi dengan

⁴⁸ Sustiyo Wandu dan Tri Nurharsono, 'Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang', *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2.8 (2013), 524–535.

menggunakan metode pengolahan data sesuai dengan instrumen yang telah dipilih oleh peneliti untuk menentukan fokus dan pendalaman pada proses penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, menghapus yang tidak diperlukan serta mengolah data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi akhir.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data dengan mengelompokkan data yang telah direduksi ini dilakukan dengan menggunakan label dan semacamnya.⁴⁹

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang paling akhir dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan sementara yang masih memerlukan verifikasi yang dapat menguatkan kesimpulan atau bahkan dapat menghasilkan kesimpulan baru, kesimpulan ini dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, kesimpulan dapat berkembang sewaktu-waktu sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.⁵⁰

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁵⁰ Evi Indana Ulfa, 'Analisis Kinerja APBD Dengan Pengukuran Value For Money Pemerintahan Kota Malang (Tahun Periode 2011-2015)', *Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6.1 (2018), 1–10.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

1. Kreativitas kegiatan kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan seni anak usia dini (AUD) kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang

Berdasarkan siklus I dan siklus II penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan diantara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.1 berikut:

Tabel 4.1. : Rata-Rata Persentase Observasi Kreativitas Kegiatan Kolase dan Indikator Kolase Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Anak percaya diri	39%	77%	38%
2	Anak tidak mudah menyerah	44%	86%	42%
Rata-rata		41%	81%	40%

Sumber Data : Data diolah

Tabel 4.2. : Rata-Rata Persentase Observasi Kemampuan Seni Indikator Kemampuan Seni Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Bentuk Objek Gambar	45%	84%	39%
2	Warna	47%	83%	36%
Rata-rata		46%	84%	38%

Sumber Data : Data diolah

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada semua aspek yang diamati di dalam penelitian ini baik itu pada indikator kolase maupun untuk indikator kemampuan seni mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Indikator Kolase
 - 1) Anak percaya diri

Pada siklus pertama baik pada pertemuan pertama maupun kedua anak sama terlihat kurang percaya diri dalam memperlihatkan karya kolasenya. Faktor rasa malu dan takut ditertawai menjadi alasan utama kurangnya kepercayaan diri anak terlihat dari rata-rata aspek ini adalah sebesar 39% kemudian untuk siklus II mengalami peningkatan dilihat dari anak yang sudah mampu berkomunikasi dengan peneliti, bertanya dan memiliki rasa bangga untuk memperlihatkan karya kolasenya bahkan rata-rata nilai aspek ini pada siklus II adalah sebesar 77% sehingga terjadi

peningkatan sebesar 38%. Hal ini menjadikan aspek ini berketerangan baik.

2) Anak tidak mudah menyerah

Pada siklus I anak kelihatan tidak fokus dalam mengerjakan kolase karena anak menganggap kegiatan ini tidak berlangsung seru sehingga peneliti harus lebih fokus dalam mengajar bahkan beberapa anak yang fokus mengerjakan kolase terlalu cepat menyerah sehingga nilai rata-rata di siklus pertama hanya 44%. Perbedaan terjadi pada saat siklus II dimana anak dijanjikan hadiah sehingga anak menjadi lebih pantang dalam menyerah dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 86% yang artinya mengalami peningkatan sebesar 42% dibanding siklus I dengan keterangan baik.

b. Indikator Kemampuan Seni

1) Bentuk Gambar Objek

Pada siklus I sebagian besar anak belum mampu dalam mengenali dan memberikan usaha maksimal tentang bagaimana bentuk, objek dan gambar yang sesuai dengan pola yang diberikan. Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata di siklus pertama hanyalah 45%. Perbedaan terjadi pada saat siklus II dimana anak telah mampu membedakan dan menyusun biji-bijian sebagai bahan untuk pembuatan kolase sesuai dengan pola yang telah ditentukan dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 84% yang artinya mengalami peningkatan sebesar 39% dibanding siklus I dengan keterangan baik.

2) Warna

Pada siklus I sebagian besar anak belum mampu dalam mengenali dan memberikan usaha maksimal tentang warna dan melakukan penyesuaian tentang warna dan pola yang telah ditentukan selain itu anak juga masih agak kaku dalam mengekspresikan dirinya melalui teknik kolase ini sesuai dengan pola yang diberikan. Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata di siklus pertama hanyalah 47%. Perbedaan terjadi pada saat siklus II dimana anak sudah dengan lancar dalam membedakan warna dan memberikan dan menyusun warna di sekitarnya ke dalam bentuk kolase yang lebih ekspresif selain itu kebebasan untuk mewarnai kolasenya dibantu secara personal untuk menggunakan fisik kiranya sehingga anak menjadi lebih pantang dalam menyerah dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 83% yang artinya mengalami peningkatan sebesar 36% dibanding siklus I dengan keterangan baik.

C. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

TK PGRI Malino, dalam mengajarkan kegiatan seni khususnya kolase kepada anak terlihat kurang memberikan panduan yang memadai dalam proses kolase, menyebabkan perkembangan seni anak-anak belum berkembang dengan baik. Saat itu, metode pengajaran lebih fokus pada penugasan seperti menggambar, mewarnai, dan menulis dengan sedikit ruang untuk imajinasi kreatif anak-anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak cenderung kesulitan dalam melaksanakan kegiatan kolase dengan baik. Mereka menggunakan terlalu

banyak lem dan kesulitan dalam menempel potongan kertas dengan rapi. Kekurangan kegiatan kolase di sekolah ini menjadi dasar penelitian untuk mengevaluasi kreativitas kegiatan kolase yang menggunakan bahan alam sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan seni anak-anak usia dini. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan seni mereka dan meningkatkan daya tarik mereka terhadap pembelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dilakukan pada hari senin dan selasa tanggal 7-8 Agustus 2023 dengan tema kesukaanku. Peneliti menggunakan 4 tahap yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pelaksanaan Siklus I dipaparkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dan perlu dipersiapkan yang diperlukan pada tahapan ini antara lain membuat dan menyusun rencana kegiatan harian, mempersiapkan bahan ajar, kelas yang digunakan yakni Kelompok B TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang. Perencanaan yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPPH dengan tema “Kesukaanku” dan subtema makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (makanan sayuran dan buah)
- 2) Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran

- 3) Mempersiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu biji-bijian dan pola kolase
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1 (Satu)

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Agustus 2023 08:00 – 11:00 dengan tema kesukaanku sub tema makanan 4 sehat 5 sempurna (makanan sayuran dan buah) dan dihadiri oleh semua peserta didik dimana berjumlah 8 orang anak. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan bahan alam seperti biji-bijian dan lem.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan proses belajar peserta didik masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas lalu keluar ruangan untuk bermain setelah itu guru membunyikan lonceng memanggil anak untuk berbaris. Sebelum memasuki ruangan kelas peneliti mulai mengambil alih peserta didik untuk mengarahkan anak berbaris di depan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau menanamkan kedisiplinan pada peserta didik. Setelah kegiatan berbaris selesai anak masuk satu persatu ke dalam ruangan lalu duduk dengan baik. Peserta didik di ajak untuk berdoa bersama, membaca surah-surah pendek dan dilakukan pencatatan kehadiran. Setelah itu, peneliti menjelaskan tema pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dilakukan pre-test untuk menilai kemampuan peserta didik sebelum memasuki pembelajaran kolase

menggunakan bahan alam yang berfokus pada anak menyusun biji-bijian sesuai dengan pola.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat kolase. Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk melibatkan serangkaian langkah-langkah yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni mereka. Peneliti menanyakan sayuran dan buah kesukaan peserta didik, lalu peserta didik menjawab pertanyaan sayuran dan buah kesukaannya yaitu terong, wortel, apel, pisang dan lainnya. Dalam kegiatan ini, anak-anak disediakan pola kolase dan bahan alam seperti biji-bijian. Peneliti kemudian memberikan contoh cara menempel dan menyusun biji-bijian pada keempat pola seperti pola apel yang diwarnai dengan warna merah atau hijau, pola terong diwarnai dengan warna ungu, pola wortel diwarnai dengan warna orans dan pola pisang diwarnai dengan warna kuning atau hijau dan mengenalkan pada anak bentuk-bentuk pada gambar pola kolase. Peneliti membagikan satu persatu kertas pola kolase kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik memiliki kebebasan untuk menyusun dan menempel biji-bijian sebagai bahan utama dalam pembuatan kolase menggunakan bahan alam ini.

Gambar 4.1 : Hasil karya peserta didik dengan kegiatan kolase menggunakan biji-bijian Siklus I Pertemuan Pertama



Dapat dilihat pada hasil karya peserta didik di atas yang gambarnya belum sempurna atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih ada pola gambar yang belum terisi dengan biji-bijian, dan cara menempelnya masih berantakan.

c) Kegiatan Akhir

Peserta didik menceritakan hasil karyanya, peneliti memeriksa karya seni kolase anak dan memberikan arahan kepada peserta didik yang masih kurang kemampuan seninya dalam membuat kolase, berdiskusi tentang kegiatan yang dipelajari, menginformasikan kegiatan untuk besok, menanyakan perasaan peserta didik dalam membuat kolase, peneliti kemudian akan menutup sesi pembelajaran dengan memberikan tepuk tangan untuk memotivasi peserta didik. peneliti mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa bersama.

d) Observasi/Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus I hasil menunjukkan bahwa peserta didik masih sangat kesulitan dalam membuat kolase sehingga hasil karya peserta didik terlihat sangat berantakan beberapa peserta didik kesulitan dalam memenuhi pola gambar dan sebagian lainnya kesulitan dengan hasil karyanya yang keluar garis.

Berdasarkan pengamatan di pertemuan pertama ini nilai rata-rata anak pada indikator kreativitas kegiatan kolase adalah 1,66 atau 41% dan untuk indikator kemampuan seni sebanyak 1,84 atau 46% yang menunjukkan sangat rendahnya pemahaman anak mengenai kolase dan kemampuan seni.

e) Refleksi

Masalah utama yang dihadapi ialah kurang fokus dan kemampuan peserta didik dalam mewarnai pola sebagian keluar garis dan yang lainnya tidak memenuhi pola. Adapun tindakan yang akan dilakukan akan memberikan contoh dengan baik dan memberikan anak lebih banyak waktu dalam pengerjaannya.

2) Pertemuan 2 (Dua)

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 Agustus 2023 08:00 – 11:00 dengan tema kesukaanku sub tema makanan 4 sehat 5 sempurna (makanan sayuran dan buah) dan dihadiri oleh semua peserta didik dimana berjumlah 8 orang anak. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan bahan alam seperti biji-bijian dan lem.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan proses belajar peserta didik masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas lalu keluar ruangan untuk bermain setelah itu guru membunyikan lonceng memanggil peserta didik untuk berbaris. Sebelum memasuki ruangan kelas peneliti mulai mengambil alih peserta didik untuk mengarahkan anak berbaris di depan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau menanamkan kedisiplinan pada peserta didik. Setelah kegiatan berbaris selesai anak masuk satu persatu ke dalam ruangan lalu duduk dengan baik. Peserta didik di ajak untuk berdoa bersama, membaca surah-surah pendek dan dilakukan pencatatan kehadiran. Setelah itu, pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada pertemuan kedua ini guru akan memberikan materi berupa penggunaan teknik kolase dengan memadukan warna biji-bijian untuk dapat dikombinasikan sesuai dengan pola dan memberi peserta didik motivasi untuk dapat menyelesaikan pola kolase yang belum diselesaikan pada pertemuan pertama.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat kolase. Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk melibatkan serangkaian langkah-langkah yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni mereka. Peneliti menanyakan sayuran dan buah kesukaan peserta didik, lalu peserta didik menjawab pertanyaan peneliti sayuran dan buah kesukaannya yaitu terong,

wortel, apel, pisang dan lainnya. Dalam kegiatan ini, peserta didik disediakan pola kolase dan bahan alam seperti biji-bijian. Peneliti kemudian memberikan contoh cara menempel dan menyusun biji-bijian pada keempat pola seperti pola apel yang diwarnai dengan warna merah atau hijau, pola terong diwarnai dengan warna ungu, pola wortel diwarnai dengan warna orans dan pola pisang diwarnai dengan warna kuning atau hijau dan mengenalkan pada peserta didik bentuk-bentuk pada gambar pola kolase. Peneliti membagikan satu persatu kertas pola kolase kepada anak. Setelah itu, anak-anak memiliki kebebasan untuk menyusun dan menempel biji-bijian sebagai bahan utama dalam pembuatan kolase menggunakan bahan alam ini.

Gambar 4.2 : Hasil karya peserta didik dengan kegiatan kolase menggunakan biji-bijian Siklus I Pertemuan Kedua



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa peserta didik masih kesulitan terutama dalam memenuhi pola gambar yang diberikan, sehingga hasil kolase peserta didik belum maksimal.

Peneliti tetap mengawasi proses kegiatan peserta didik dalam menyusun dan menempel biji-bijian. Peneliti kemudian menunggu peserta didik menyelesaikan karya kolase untuk kemudian diberikan evaluasi dengan menerapkan metode *quiz* yang menyenangkan untuk peserta didik.

c) Kegiatan Akhir

Peserta didik menceritakan hasil karyanya, peneliti memeriksa karya seni kolase peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik yang masih kurang kemampuannya dalam membuat kolase, berdiskusi tentang kegiatan yang dipelajari, menginformasikan kegiatan untuk besok, menanyakan perasaan peserta didik dalam membuat kolase, peneliti kemudian akan menutup sesi pembelajaran dengan memberikan tepuk tangan untuk memotivasi anak. Peneliti mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa bersama.

d). Observasi/Pengamatan

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian hasil tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi yang pertama adalah observasi kegiatan kolase dengan fokus pada indikator kreativitas kegiatan kolase yang terdiri dari anak percaya diri dan anak tidak mudah menyerah (*optimis*). Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan

format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan. Berikut daftar yang di observasi indikator kreativitas kolase diantaranya:

Tabel 4.3 : Observasi Kreativitas Kegiatan Kolase dan Indikator Kolase Siklus I

Aspek yang diamati	Rata-rata Skor Pertemuan Ke-		Rata-rata	Persentase
	1	2		
1	1,50	1,63	1,56	39%
2	1,38	2,13	1,75	44%
Rata-rata	1,44	1,88	1,66	41%
Persentase	36%	47%	41%	

Sumber Data: Data diolah

Keterangan aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Anak percaya diri
2. Anak tidak mudah menyerah.

Hasil dari tabel diatas didapatkan dengan mengambil nilai dari instrumen penelitian yang telah dilakukan dengan keterangan sebagai berikut :

BB : Belum Berkembang diberi poin 1

MB : Mulai Berkembang diberi poin 2

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan diberi poin 3

BSB : Berkembangan Sangat Baik diberi poin 4

Berdasarkan perhitungan tersebut pada pertemuan pertama di siklus I ini nilai yang didapatkan untuk indikator kolase yaitu anak percaya diri

maka didapatkan hasil 12. Rumus perhitungan rata-rata adalah jumlah nilai dibagi dengan jumlah total nilai tersebut. Karena poin tertinggi yang diberikan adalah 4 dan jumlah anak yang ada di kelompok belajar TK PGRI Malino adalah 8 maka jumlah total nilai yang dapat didapatkan adalah 32. Jadi untuk mendapatkan nilai aspek 1 maka rumusnya adalah $(12 \div 32) \times 4 = 1,50$. Perhitungan seterusnya menggunakan rumus yang sama.

Hasil untuk perhitungan baris dan kolom rata-rata menggunakan rumus menjumlahkan semua aspek kemudian membaginya dengan jumlah baris atau kolom aspek. Nilai yang didapat pada indikator kolase yaitu anak percaya diri adalah 1,50 pada pertemuan pertama dan 1,63 pada pertemuan kedua maka perhitungannya adalah sebagai berikut: $(1,50 + 1,63) \div 2 = 1,56$. Kolom rata-rata juga menggunakan rumus yang sama namun pembagiannya adalah 2 karena terdapat dua aspek seperti rata-rata skor pada pertemuan pertama adalah 1,50 yang didapatkan dengan menjumlahkan nilai dari kedua aspek kemudian membaginya dengan angka dua perhitungannya sebagai berikut : $(1,50 + 1,38) \div 2 = 1,44$. Perhitungan seterusnya menggunakan rumus yang sama

Untuk kolom persentase karena nilai 4 adalah nilai maksimal yang dapat diraih maka nilai 4 dianggap 100% maka persentase nilai aspek 1 yaitu anak mampu menceritakan dan percaya diri menunjukkan hasil karyanya adalah 47% didapat dari pembulatan dari rumus persentase $1,56 \times 100\% \div 4 = 39\%$. Semua rumus persentase menggunakan rumus yang sama.

Selain itu terdapat pula daftar observasi dimana indikator yang digunakan adalah indikator kemampuan seni yang dibedakan menjadi dua fokus yaitu berdasarkan bentuk objek gambar dan warna dimana fokus objek gambar terdiri dari empat sub indikator yaitu anak mampu menyusun dan menempel biji-bijian sesuai dengan pola, anak mampu menempel biji-bijian sesuai dengan pola, anak mampu membedakan bentuk apel, terong, wortel, dan pisang dan anak mampu menyelesaikan 4 pola kolasenya . Sedangkan fokus pada warna terdiri dari tiga indikator yaitu anak mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat dilingkungan, anak mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola, anak mampu membedakan warna pada biji-bijiandan anak mampu menyelesaikan 4 pola kolase menggunakan biji-bijian. Adapun daftar observasi indikator kemampuan seni anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Observasi Kemampuan Seni dan Indikator Kemampuan Seni Siklus I

Aspek yang diamati	Rata-rata Skor Pertemuan Ke-		Rata-rata	Persentase
	1	2		
1	1,50	2,13	1,81	45%
2	1,63	2,13	1,88	47%
Rata-rata	1,56	2,13	1,84	46%
Persentase	39%	53%	46%	

Sumber Data : Data diolah

Keterangan aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pola gambar.
2. Warna.

Hasil tabel di atas memiliki rumus dan cara perhitungan yang sama dengan tabel 4.1 dimana didapatkan dengan mengambil nilai dari instrumen penelitian yang telah dilakukan dengan keterangan sebagai berikut :

BB : Belum Berkembang diberi poin 1

MB : Mulai Berkembang diberi poin 2

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan diberi poin 3

BSB : Berkembangan Sangat Baik diberi poin 4

Berdasarkan perhitungan tersebut pada pertemuan pertama di siklus I ini nilai yang didapatkan untuk indikator kemampuan seni yaitu bentuk objek gambar didapatkan hasil 12. Rumus perhitungan rata-rata adalah jumlah nilai dibagi dengan jumlah total nilai tersebut. Karena poin tertinggi yang diberikan adalah 4 dan jumlah anak yang ada di kelompok belajar TK PGRI Malino adalah 8 maka jumlah total nilai yang dapat didapatkan adalah 32. Jadi untuk mendapatkan aspek 1 pada nilai indikator kemampuan seni maka rumusnya adalah $(12 \div 32) \times 4 = 1,50$. Perhitungan seterusnya menggunakan rumus yang sama.

Hasil untuk perhitungan baris dan kolom rata-rata menggunakan rumus menjumlahkan semua aspek kemudian membaginya dengan jumlah baris atau kolom aspek. Nilai yang didapat pada aspek 1 indikator kemampuan seni yaitu objek pola gambar adalah 1,50 pada pertemuan pertama dan 2,13 pada pertemuan kedua maka perhitungannya adalah sebagai berikut: $(1,50 + 2,13) \div 2 = 1,81$. Kolom rata-rata juga menggunakan rumus yang sama namun pembagiannya adalah 2 karena terdapat dua aspek dalam indikator kemampuan seni seperti rata-rata skor pada pertemuan pertama adalah 1,50 yang didapatkan dengan menjumlahkan nilai dari kedua aspek kemudian membaginya dengan angka 2 perhitungannya sebagai berikut : $(1,50 + 1,63 \div 2 = 1,56)$. Perhitungan seterusnya menggunakan rumus yang sama.

Untuk kolom persentase karena nilai 4 adalah nilai maksimal yang dapat diraih maka nilai 4 dianggap 100% maka persentase nilai aspek 1 yaitu bentuk objek gambar adalah 45% didapat dari pembulatan dari rumus persentase $1,81 \times 100\% \div 4 = 45\%$. Semua rumus persentase menggunakan rumus yang sama.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kemampuan kolase dan kemampuan seni peserta didik meningkat setiap pertemuannya dimana pada pertemuan pertama nilai rata-rata peserta didik dalam indikator kolase hanya sebesar 1,44 atau sekitar 36% yang meningkat di pertemuan kedua yaitu sebesar 1,56 atau sekitar 39%. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan kemampuan kolase peserta didik berdasarkan indikator kemampuan seni anak dimana di pertemuan pertama tingkat kemampuan seni anak rata-rata

hanya sebesar 1,88 atau 47% yang meningkat pada pertemuan kedua sebesar 2,13 atau sekitar 53%. Hal ini menunjukkan pada pertemuan kedua guru menjalankan kegiatan kolase dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti selaku observer menilai bahwa kegiatan kolase yang dilakukan di kelompok B TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang yang tergolong cukup baik data observasi dilampirkan di halaman lampiran.

Pemaparan diatas juga menjelaskan bahwa walaupun terdapat peningkatan dalam kemampuan seni anak dengan kegiatan kolase ini rata-rata nilai anak masih tergolong kurang dari standar yakni sebesar 41% untuk indikator kolase dan 46% untuk indikator kemampuan seni anak. Nilai ketuntasan kemampuan seni anak dengan kegiatan kolase ini yang ingin peneliti capai adalah sebesar 80%.

c. Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan tahap refleksi, tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk direncanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan. Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi Kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain:

- 1) Peserta didik masih kurang percaya diri dalam menunjukkan karya kolasenya sehingga sulit diobservasi.

- 2) Peserta didik masih kesulitan dan belepotan saat memberikan lem pada pola.
- 3) Masih banyak peserta didik yang menempel biji-bijian pada pola kolase belum penuh dan masih keluar garis.

Adapun tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah ini pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang percaya diri: Untuk mengatasi kekurangan kepercayaan diri peserta didik dalam menunjukkan karya kolase mereka, dorong mereka dengan memberikan pujian dan umpan balik yang konstruktif. Ciptakan lingkungan kelas yang nyaman agar mereka merasa aman dalam berbagi karya seni mereka.
- 2) Anak yang kesulitan dalam memberikan lem pada pola: Memberikan peserta didik contoh penggunaan lem. Menunjukkan cara menggunakan lem yang benar kepada peserta didik. Berikan peserta didik waktu untuk berlatih. Semakin sering anak menggunakan lem, semakin mahir dia menggunakannya.
- 3) Anak yang cara menempelnya belum penuh dan masih keluar dari garis pola: Memberikan contoh dengan menunjukkan kepada anak contoh karya kolase yang sudah selesai. Hal ini dapat membantu anak untuk memahami bagaimana seharusnya karya kolase dibuat. Memberikan pujian kepada anak ketika ia berhasil membuat karya kolase yang tidak keluar garis dan sudah penuh. Hal ini dapat memotivasi anak untuk terus berlatih.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sama halnya dengan pelaksanaan siklus I dimana terdapat dua kali pertemuan pada hari selasa dan rabu pada tanggal 22-23 Agustus 2023. Pelaksanaan siklus II dipaparkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus dua ini dilakukan berdasarkan hasil temuan pada refleksi siklus I dimana untuk menambah kepercayaan diri anak akan dilakukan dorongan dengan memberikan pujian dan umpan balik yang konstruktif. Memberikan peserta didik contoh penggunaan lem. Menunjukkan cara menggunakan lem yang benar kepada peserta didik. Semakin sering peserta didik menggunakan lem, semakin mahir dia menggunakannya. Memberikan contoh dengan menunjukkan kepada peserta didik contoh karya kolase yang sudah selesai. Hal ini dapat membantu anak untuk memahami bagaimana seharusnya karya kolase dibuat. Memberikan pujian kepada peserta didik ketika ia berhasil membuat karya kolase yang tidak keluar garis dan sudah penuh. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk terus berlatih. Peneliti akan lebih aktif dalam pelaksanaan siklus II ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1 (Satu)

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Agustus 2023 08:00 – 11:00 dengan tema kesukaanku sub tema makanan 4 sehat 5 sempurna (makanan sayuran dan buah) dan dihadiri oleh semua peserta didik dimana berjumlah 8 orang anak. Pada pertemuan ini kegiatan yang

dilakukan sama pada pertemuan pertama pada siklus I yaitu Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan bahan alam seperti biji-bijian dan lem.

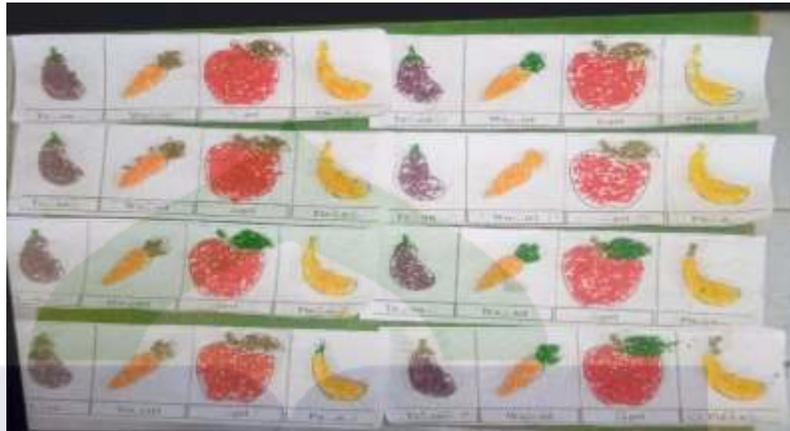
a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan proses belajar peserta didik masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas lalu keluar ruangan untuk bermain setelah itu guru membunyikan lonceng memanggil anak untuk berbaris. Sebelum memasuki ruangan kelas peneliti mulai mengambil alih peserta didik untuk mengarahkan anak berbaris di depan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau menanamkan kedisiplinan pada anak didik. Setelah kegiatan berbaris selesai anak masuk satu persatu ke dalam ruangan lalu duduk dengan baik. Peserta didik di ajak untuk berdoa bersama, membaca surah-surah pendek dan dilakukan pencatatan kehadiran. Setelah itu, pendidik menjelaskan tema pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dilakukan pre-test untuk menilai kemampuan peserta didik sebelum memasuki pembelajaran kolase menggunakan bahan alam yang berfokus pada anak untuk bisa menyusun biji-bijian sesuai dengan pola.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertemuan pertama siklus II guru memberikan arahan kepada anak untuk mengerjakan kolase sesuai dengan contoh yang telah diperlihatkan pada pertemuan pertama siklus I. Peneliti kemudian memberikan instruksi untuk lebih kreatif dalam menyusun dan menempelkan biji-bijian.

Gambar 4.3: Hasil karya peserta didik dengan kegiatan kolase menggunakan biji-bijian Siklus II Pertemuan Pertama



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik telah berhasil dalam memenuhi pola gambar yang diberikan, namun belum dapat maksimal.

Kegiatan inti dilaksanakan sambil peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk mayoritas anak sudah terlihat percaya diri dan dapat menyelesaikan karya kolasenya sesuai dengan pola dan arahan peneliti.

c) Kegiatan Akhir

Peserta didik menceritakan hasil karyanya, peneliti memeriksa karya seni anak, peneliti menyimpulkan dan memberikan kata-kata untuk memotivasi peserta didik untuk lebih berkembang, berdiskusi tentang kegiatan yang dipelajari, menanyakan perasaan peserta didik dalam membuat kolase, peneliti kemudian akan menutup sesi pembelajaran dengan memberikan tepuk tangan untuk memotivasi anak. peneliti mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa bersama.

d) Observasi/Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan perkembangan yang sangat besar. Peserta didik sudah dapat memenuhi pola kolase dan tidak belepotan lagi saat menggunakan lem. Nilai rata-rata peserta didik pada indikator kolase pertemuan pertama siklus II ini adalah 2,81 atau 70% dan untuk indikator kemampuan seni 3,00 atau 75%.

e) Refleksi

Masalah dalam pertemuan pertama siklus kedua ini adalah terletak kreativitas anak dalam menyusun warna kolase. Tindakan yang dilakukan adalah memberikan anak untuk berkembang dengan bereksplorasi untuk memberikan kesan kreativitas lebih tinggi

2) Pertemuan 2 (Dua)

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selanjutnya yaitu hari Rabu tanggal 23 Agustus 2023.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan proses belajar peserta didik masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas lalu keluar ruangan untuk bermain setelah itu guru membunyikan lonceng memanggil anak untuk berbaris. Sebelum memasuki ruangan kelas peneliti mulai mengambil alih peserta didik untuk mengarahkan anak berbaris di depan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau menanamkan kedisiplinan pada anak didik. Setelah kegiatan berbaris selesai anak masuk satu persatu ke dalam ruangan lalu duduk dengan

baik. Peserta didik di ajak untuk berdoa bersama, membaca surah-surah pendek dan dilakukan pencatatan kehadiran. Setelah itu, pendidik menjelaskan tema pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dilakukan pre-test untuk menilai kemampuan peserta didik sebelum memasuki pembelajaran kolase menggunakan bahan alam yang berfokus pada anak untuk bisa menyusun biji-bijian sesuai dengan pola.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertemuan pertama siklus II peneliti memberikan arahan kepada anak untuk mengerjakan kolase sesuai dengan contoh. Peneliti kemudian memberikan instruksi untuk lebih kreatif dalam menyusun dan menempelkan biji-bijian.

Gambar 4.4: Hasil karya peserta didik dengan kegiatan kolase menggunakan biji-bijian Siklus II Pertemuan Kedua



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa peserta didik telah menguasai teknik kolase berdasarkan pola gambar yang diberikan, sehingga hasil kolase anak telah maksimal.

Kegiatan inti dilaksanakan sambil peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk mayoritas anak sudah terlihat percaya diri dan dapat menyelesaikan karya kolasenya sesuai dengan pola dan arahan peneliti. Sebelum kegiatan kolase ditutup peneliti mengumpulkan semua hasil karya kolase anak dan memberikan penilaian dengan memberikan hadiah kepada anak.

c) Kegiatan Akhir

Peserta didik menceritakan hasil karyanya, peneliti memeriksa hasil karya seni anak, peneliti kemudian akan memberikan kesimpulan pada materi ini, menanyakan perasaan anak didik dalam membuat kolase dan peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan semangat dan tepuk tangan bersama-sama untuk memotivasi anak. Peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan melakukan doa bersama.

d) Observasi/Pengamatan

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian hasil tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi yang pertama adalah observasi kegiatan kolase dengan fokus pada indikator kolase yang terdiri dari anak percaya diri dan anak tidak mudah menyerah (optimis). Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah

disusun dan melakukan penelitian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan. Berikut daftar yang di observasi indikator kolase diantaranya:

Tabel 4.5 : Observasi Kreativitas Kegiatan Kolase dan Indikator Kolase Siklus II

Aspek yang diamati	Rata-rata Skor Pertemuan Ke-		Rata-rata	Persentase
	1	2		
1	2,63	3,50	3,06	77%
2	3,00	3,88	3,44	86%
Rata-rata	2,81	3,69	3,25	81%
Persentase	70%	92%	81%	

Sumber Data :Data diolah

Keterangan aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Anak percaya diri.
2. Anak tidak mudah menyerah (optimis).

Selain itu terdapat pula daftar observasi dimana indikator yang digunakan adalah indikator kemampuan seni yang dibedakan menjadi dua indikator yaitu objek gambar dan warna. Adapun daftar observasi indikator kemampuan seni anak adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 : Observasi Kegiatan Seni dan Indikator Kemampuan Seni
Siklus II**

Aspek yang diamati	Rata-rata Skor Pertemuan Ke-		Rata-rata	Persentase
	1	2		
1	3,00	3,75	3,38	94%
2	3,00	3,63	3,31	92%
Rata-rata	3,00	3,69	3,34	94%
Persentase	75%	92%	84%	

Sumber Data: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 dapat diketahui bahwa kemampuan kolase dan kemampuan seni anak meningkat setiap pertemuannya dimana pada pertemuan pertama nilai rata-rata anak dalam indikator kolase sebesar 2,81 atau sekitar 70% peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pertemuan di siklus I baik pertemuan pertama dan kedua bahkan masih meningkat di siklus II di pertemuan kedua yaitu 3,69 atau sekitar 92%. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan kemampuan kolase anak berdasarkan indikator kemampuan seni anak dimana di pertemuan pertama tingkat kemampuan seni anak rata-rata sebesar 3,00 atau sekitar 75% meningkat pesat dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua di siklus I Bahkan di siklus II pertemuan kedua juga masih meningkat mencapai angka nyaris sempurna yaitu sebesar 3,69 atau sekitar 92%. Hal

ini menunjukkan pada pertemuan kedua peneliti menjalankan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan seni berjalan dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti selaku observer menilai bahwa kegiatan kolase yang dilakukan di kelompok B TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang yang tergolong cukup baik data observasi dilampirkan di halaman lampiran.

Pemaparan diatas juga menjelaskan bahwa kegiatan kolase yang dilakukan di Kelompok B TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang berjalan dengan efektif dengan nilai indikator kolase dan kemampuan seni anak meningkat dengan menyentuh angka rata-rata sebesar 81% pada pertemuan pertama siklus II dan bahkan menyentuh angka 84% di pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan seni anak menggunakan teknik kolase dengan bahan alam dan pola tertentu, hal ini juga sesuai dengan indikator pencapaian seni anak usia dini yaitu Tingkat pencapaian perkembangan seni anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan : Tertarik dengan kegiatan seni adalah poin nomor 6 yaitu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, biji-bijian dan lain-lainnya

c. Refleksi

Dengan hasil dari observasi pada siklus II di dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa kemampuan seni anak meningkat dengan adanya kegiatan kolase ini dan dapat meningkat dibandingkan dengan hasil yang didapatkan dari siklus I yang bahkan nilai rata-rata yang kurang dari 40% menjadi kurang lebih 80% di siklus II. Berdasarkan pemaparan tersebut

maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan seni anak yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Anak usia dini lebih terampil dalam menyusun, menempel, dan manipulasi berbagai bahan, anak-anak mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus mereka. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari-jari mereka, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan seni.
- 2) Anak usia dini menjadi lebih kreatif dengan mulai mengekspresikan diri mereka secara kreatif melalui karya seni kolase mereka. Mereka belajar untuk menyusun berbagai elemen, menciptakan pola, dan menggabungkan warna dengan cara yang mencerminkan ide dan perasaan mereka. Ini mengembangkan kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dan ekspresi secara visual.
- 3) Anak usia dini dapat memvisualisasikan seni di pikiran mereka ke bentuk karya berupa kolase. Aktivitas kolase membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir visual. Mereka belajar untuk memvisualisasikan konsep mereka sebelum mewujudkannya dalam bentuk karya seni.

Anak usia dini dapat mengembangkan kreativitasnya dengan mulai menggunakan imajinasi mereka dengan lebih aktif dalam kegiatan kolase. Mereka mengembangkan kreativitas dalam memilih bahan, menggabungkan elemen, dan menciptakan desain yang unik. Hal ini menghasilkan karya seni yang lebih beragam dan menarik.

Anak usia dini menambah kepercayaan dirinya dalam mengekspresikan karya seni mereka. Kepercayaan diri ini juga bisa membawa dampak positif dalam aspek-aspek lain dalam kehidupan anak-anak.

D. Pembahasan

1. Kemampuan Seni Anak Usia Dini (AUD) kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa sebelum melakukan kegiatan kolase kemampuan seni anak usia dini di Kelompok B TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang ada beberapa anak belum bisa dalam menyusun dan memberikan jawaban warna yang benar tentang warna kolase untuk pola sederhana seperti buah-buahan. Setelah melakukan observasi dan kegiatan kolase maka anak usia dini mengalami peningkatan kemampuan seni rupa mereka menggunakan teknik kolase dapat dilihat dari anak yang sudah mampu menganali pola dan lebih terampil dalam menyusun, menempel, dan manipulasi berbagai bahan, anak-anak mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus mereka. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari-jari mereka, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan seni.

Tabel 4.7 : Rubrik Penilaian

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
BB	1	Anak yang belum mampu mengenal warna biji-bijian, dan anak belum mampu menggunakan lem sehingga sulit dan bahkan tidak bisa menempel kolase
MB	2	Anak yang mulai mengenali warna dan mampu membedakan warna namun masih kesulitan dalam menempel ditandai dengan penggunaan lem yang masih berantakan
BSH	3	Anak yang telah mengenali karyanya dan dapat percaya diri dengan karyanya karena bentuknya telah jelas walaupun belum sempurna
BSB	4	Anak yang telah mampu menempel kolase dengan baik, bentuknya jelas, penggunaan lem yang sesuai, dan anak mampu mengenali warna dan objek kolase yang dibuatnya.

Sumber Data : Data diolah

Peningkatan kemampuan seni anak diukur berdasarkan rubrik penilaian dengan keterangan BB : Belum Berkembang ditandai dengan anak yang belum mampu mengenal warna biji-bijian, dan anak belum

mampu menggunakan lem sehingga sulit dan bahkan tidak bisa menempel kolase. Keterangan MB : Mulai Berkembang ditandai dengan anak yang mulai mengenali warna dan mampu membedakan warna namun masih kesulitan dalam menempel ditandai dengan penggunaan lem yang masih berantakan. BSH : Berkembangan Sesuai Harapan ditandai dengan anak yang telah mengenali karyanya dan dapat percaya diri dengan karyanya karena bentuknya telah jelas walaupun belum sempurna. BSB : Berkembangan Sangat Baik ditandai dengan anak yang telah mampu menempel kolase dengan baik, bentuknya jelas, penggunaan lem yang sesuai, dan anak mampu mengenali warna dan objek kolase yang dibuatnya.

Peningkatan kemampuan juga dapat terlihat dari kemampuan seni anak usia dini (AUD) pada kelompok B di TK PGRI Malino, Kabupaten Enrekang, telah menunjukkan perkembangan yang positif. Anak-anak pada kelompok B umumnya telah mengembangkan kemampuan ekspresi kreatif mereka melalui berbagai bentuk seni seperti melukis, mewarnai, dan membuat karya seni tangan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung di TK PGRI Malino telah memfasilitasi perkembangan seni anak-anak pada tingkat usia ini. Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa seni merupakan saluran penting bagi anak-anak untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran mereka. Dalam konteks kelompok B, di mana kemampuan berbicara mereka masih dalam tahap

pengembangan, seni memberikan cara alternatif yang penting untuk berkomunikasi dan mengungkapkan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan seni anak usia dini di TK PGRI Malino, Kabupaten Enrekang, diukur menggunakan rubrik penilaian. Pada awalnya, anak-anak kelompok B yang belum berkembang (BB) ditandai dengan ketidakmampuan mereka mengenal warna biji-bijian dan kesulitan menggunakan lem sehingga sulit menempel kolase. Ini mencerminkan langkah-langkah awal dalam keterampilan kolase yang mungkin belum sepenuhnya dipahami oleh beberapa anak. Kemudian, anak-anak yang mulai berkembang (MB) menunjukkan kemampuan mengenali warna dan membedakan warna, meskipun masih kesulitan dalam menempel, yang sesuai dengan teori Priyanto yang menyebutkan bahwa pemahaman anak akan mempermudah mereka dalam mengerjakan kolase. Seiring dengan pemahaman yang meningkat, anak-anak kemudian menunjukkan perkembangan sesuai harapan (BSH), dimana mereka telah mengenali karyanya dan dapat percaya diri, meskipun bentuknya belum sempurna. Pada tahap berkembang sangat baik (BSB), anak-anak telah mampu menempel kolase dengan baik, bentuknya jelas, dan mereka dapat mengenali warna serta objek kolase yang mereka buat. Hal ini mencerminkan bahwa melalui langkah-langkah keterampilan kolase yang diajarkan, anak-anak mencapai tingkat perkembangan yang sangat baik dalam kemampuan seni mereka.

Hal ini sesuai dengan teori Priyanto, langkah-langkah dalam keterampilan kolase melibatkan pemilihan bahan, pengenalan bentuk bahan, teknik menempel yang baik, dan seleksi bahan dengan baik. Apabila anak belum memahami dengan baik, penjelasan dapat diulang hingga anak benar-benar memahami. Jika sudah paham, anak akan lebih mudah mengerjakan kolase sendiri.⁵¹

Penelitian juga menunjukkan bahwa seni memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anak, terutama dalam kelompok B di mana kemampuan berbicara masih dalam tahap pengembangan. Seni memberikan cara alternatif bagi mereka untuk berkomunikasi dan mengungkapkan diri. Dengan demikian, teori Priyanto tentang langkah-langkah dalam keterampilan kolase relevan dengan temuan bahwa pemahaman anak terhadap langkah-langkah tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan seni mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam seperti biji-bijian telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan seni anak usia dini (AUD) pada kelompok B di TK PGRI Malino, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan seni yang melibatkan bahan alam dapat berkontribusi secara positif terhadap perkembangan seni dan perkembangan holistik anak usia dini pada kelompok B di TK PGRI

⁵¹ Yunita Oktavia Ardila, “Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Citra Darma Lampung Barat” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Lampung, 2017).

Malino, Kabupaten Enrekang. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas, dan pemahaman lingkungan anak-anak. Penelitian ini juga sesuai dengan manfaat seni yaitu :

a. Melatih fokus pada anak

Ketika sedang berkegiatan seni, anak cenderung akan fokus terhadap apa yang sedang dikerjakannya. Seni juga bisa sangat membantu anak-anak berkebutuhan khusus contohnya pada anak dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang sulit fokus.

b. Membantu anak dalam bersosialisasi

Dengan berkegiatan seni, anak bisa sharing dengan teman atau orang lain tentang apa yang ia buat, dan bisa membuat anak mendapatkan teman baru.

c. Membangun rasa percaya diri

Membuat suatu karya akan membangun rasa bangga anak pada diri sendiri, juga apresiasi dari orang tua atau orang terdekat dapat menciptakan rasa “percaya” anak terhadap dirinya sendiri dan tidak takut untuk melakukan hal baru.⁵²

Pasal 10 ayat 7 menyebutkan bahwa pembelajaran seni sebagaimana dimaksud diatas meliputi kemampuan mengeksplorasi dan

⁵² Fia Aprilia Nurhasanah, Manfaat Kegiatan Seni Untuk Anak Usia Dini-Wensen School Indonesia, <https://wensenscool.id/artikel/read/10manfaat-kegiatan-seni-anak-usia-dini>. (27 Mei 2022).

mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan bidang seni lainnya seperti lukis, serta mampu mengapresiasi karya seni yang ada seperti, menikmati penyanyi dengan lagunya, menikmati pentas drama, mengekspresikan diri melalui gambar dan lukisan dan sebagainya.

Kreativitas anak sebagai tujuan utamanya seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) 137 Tahun 2014 tentang Standar pencapaian perkembangan seni anak usia 5-6 tahun sebagai berikut : Tertarik dengan kegiatan seni adalah poin nomor 6 yaitu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, biji-bijian dan lain-lainnya)

2. Kreativitas kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan seni Anak Usia Dini (AUD) kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil yang didapatkan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dapat efektif meningkatkan kemampuan anak usia dini di TK PGRI Malino Enrekang. Penggunaan bahan alam, seperti biji-bijian, dapat merangsang sensorik anak, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan sekitar.

Kemampuan seni AUD di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua nilai indikator kemampuan seni anak

rata-rata sebesar 1,56 atau 39% dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 2,13 atau 53%. Dan pada siklus II baik di pertemuan pertama dan kedua jauh lebih meningkat nilai kemampuan seni anak rata-rata sebesar 3,00 atau 75%. dan pertemuan kedua nilai untuk kemampuan seni anak rata-rata sebesar 3,69 atau 92%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas penggunaan teknik kolase dalam meningkatkan kemampuan seni anak berjalan baik.

1) Teori Pribadi yang Kreatif

Teori Psikoanalisa Pribadi yang kreatif dipandang sebagai seorang yang pernah mengalami traumatis, yang dapat memunculkan gagasan- gagasan yang disadari dan tidak disadari, serta bercampur menjadi satu antara pemecahan inovatif dan trauma. Berikut tokoh-tokohnya:

a) Sigmund Freud

Freud percaya bahwa meskipun kebanyakan mekanisme pertahanan (defence mechanism) menghambat tindakan kreatif, mekanisme sublimasi justru merupakan penyebab utama kreativitas karena kebutuhan seksual tidak dapat dipenuhi, maka terjadi sublimasi dan merupakan awal imajinasi.

b) Ernest Kris

Ernest kris menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi juga sering muncul dalam tindakan kreatif.

c) Carl Jung

Carl Jung juga percaya bahwa ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Dengan adanya ketidaksadaran kolektif, maka akan timbul penemuan teori, seni, dan karya-karya baru lainnya. Proses inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia.

2) Teori Humanistik

Tokoh-tokoh aliran humanistik percaya bahwa kreativitas dapat berkembang selama hidup. Adapun tokoh-tokohnya adalah:

a) Teori Maslow

Menurut Abraham Maslow kebutuhan manusia harus dipenuhi dalam urutan hierarki seperti kebutuhan primitif muncul pada saat lahir dan kebutuhan tinggi berkembang sebagai proses pematangan individu. Kebutuhan-kebutuhan itu, diwujudkan Maslow sebagai hirarki kebutuhan manusia, dari yang terendah hingga yang tertinggi. Kebutuhan tersebut adalah: kebutuhan fisik/biologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa dimiliki (sense of belonging) dan cinta, kebutuhan akan penghagaan dan harga diri, kebutuhan aktualisasi/perwujudan diri, serta kebutuhan estetik.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut mempunyai urutan hierarki. Keempat Kebutuhan pertama disebut kebutuhan “deficiency”. Kedua Kebutuhan berikutnya (aktualisasi diri dan estetik atau transendentasi)

disebut kebutuhan “being”. Proses perwujudan diri erat kaitannya dengan kreativitas.

b) Teori Rogers Carl

Rogers tiga kondisi internal dari pribadi yang kreatif, yaitu: keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation), dan kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep. Apabila seseorang memiliki ketiga ciri tersebut maka kesehatan psikologis sangat baik. Orang tersebut diatas akan berfungsi sepenuhnya menghasilkan karya-karya kreatif, dan hidup secara kreatif. Ketiga ciri atau kondisi tersebut juga merupakan dorongan dari dalam (internal press) untuk kreasi. Dari pendapat Rogers diatas dapat diambil pengertian bahwa pribadi kreatif bisa muncul dari keterbukaan pada pengalaman baru, suka bereksperimen sehingga mampu menghasilkan temuan-temuan baru atau karya karya baru karena individu tersebut senang melakukan kegiatan yang kreatif dalam hidupnya.

Dari teori psikoanalisa diatas dapat diambil pengertian bahwa pribadi yang kreatif bisa muncul saat individu dalam keadaan sadar maupun tak sadar karena daya imajinasi yang ada mampu memunculkan ide-ide kreatif.

Pada tingkat TK, proses pembelajaran yang mencakup kegiatan kolase dengan bahan alam menggambarkan penerapan prinsip-prinsip teori psikoanalisa dan humanistik. Teori-teori tersebut memberikan arah pada pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di TK

PGRI Malino. Misalnya, memahami pentingnya memberikan kebebasan ekspresi kepada anak untuk melatih keterbukaan terhadap pengalaman. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan teori psikoanalisa dan humanistik, pembelajaran di TK PGRI Malino mendorong perkembangan kreativitas anak pada tingkat yang mendalam. Peningkatan kemampuan seni anak tidak hanya menjadi hasil dari kegiatan kolase, tetapi juga dari pemahaman yang lebih dalam terhadap aspek-aspek psikologis dan emosional anak. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan holistik anak dalam mengungkapkan kreativitasnya melalui seni.

Berdasarkan analisis diatas dapat dipaham peningkatan kemampuan seni anak sejalan dengan teori psikoanalisa yang menggambarkan bahwa kreativitas dapat muncul dari daya imajinasi individu baik dalam keadaan sadar maupun tak sadar. Pendekatan humanistik, seperti yang diuraikan oleh Rogers, memberikan pandangan bahwa keterbukaan pada pengalaman baru dan kemampuan bereksperimen dapat memotivasi individu untuk menghasilkan karya-karya kreatif. Dengan demikian, penggunaan teknik kolase dengan bahan alam dalam pembelajaran di TK PGRI Malino terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan seni anak usia dini, seiring dengan perkembangan kreativitas yang diperkuat oleh kedua teori tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dalam Kemampuan seni AUD di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua nilai indikator kemampuan seni anak rata-rata sebesar 1,44 atau 36% dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 1,88 atau 47%. Dan pada siklus II baik di pertemuan pertama dan kedua jauh lebih meningkat nilai kemampuan seni anak rata-rata sebesar 3,00 atau 75%. dan pertemuan kedua nilai untuk kemampuan seni anak rata-rata sebesar 3,69 atau 92%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas penggunaan teknik kolase dalam meningkatkan kemampuan seni anak berjalan baik.
2. Kreativitas kegiatan kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan seni anak di TK PGRI Malino. analisis diatas dapat dipaham peningkatan kemampuan seni anak sejalan dengan teori psikoanalisa yang menggambarkan bahwa kreativitas dapat muncul dari daya imajinasi individu baik dalam keadaan sadar maupun tak sadar. Pendekatan humanistik, seperti yang diuraikan oleh Rogers, memberikan pandangan bahwa keterbukaan pada pengalaman baru dan kemampuan bereksperimen dapat memotivasi individu untuk menghasilkan karya-karya kreatif. Dengan demikian, penggunaan teknik kolase dengan bahan alam dalam pembelajaran di TK PGRI Malino terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan seni anak usia dini, seiring dengan perkembangan kreativitas yang diperkuat oleh kedua teori tersebut

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan kegiatan kolase menggunakan bahan alam ini dapat terus digunakan dalam proses mengajar dan dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepada pihak sekolah TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang, diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru kelas yang akan menerapkan kegiatan kolase menggunakan bahan alam dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Anak Usia Dini (AUD)

Dalam proses pembelajaran hendaknya anak selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti, serta dapat aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.

4. Penelitian Lebih Lanjut

Mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta subjek penelitian hanya 8 orang peserta didik dalam satu kelompok belajar yaitu kelompok B, peneliti yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama selanjutnya dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Amarullah, Abd Karim, 'Kajian Literatur Dalam Menyusun Referensi Kunci State Of The Art, Dan Keterabahaaran Penelitian (Novelty)', *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 13.1 (2023).
- Ansori, 'Upaya Meningkatkan Guru Dalam Membuat Video Pembelajaran Melalui Warkhsop Di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo Tahun Pembelajaran 2021/2022', *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 2.1 (2023).
- Ardila, Yunita Oktavia. 2017. "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Citra Darma Lampung Barat". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Lampung.
- Aslinda, Andi dan Lilis Suryani, 'Pembuatan Media Pembelajaran Paud Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda', *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1.1 (2021).
- Azis, Andi Maryam, 'Upaya Meningkatkan Creative Intelegence (Kecerdasan Kreatif) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1.3 (2019).
- Azwarna dan Farida Mayar, 'Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak Usia Dini', 3.3 (2019).
- Cahyaningrum, Eka Sapti, *et al.*, eds. 'Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pebiasaan Dan Ketelaanan', *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.2 (2017).
- Cahyaningrum, Windya Ayu, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B Tk Ba Aisyiyah Balanceran Klaten', 1.1, (2015).
- Devi, Fratnya Puspita, 'Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman', Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar: Yogyakarta.
- Ertanti, Devi Wahyu dan Afifah Nur Sa'adah, 'Improving Ability To Memorize Mufradat Arabic With Snakes and Ladders Game Media In Class IV Elementary School Bustanul Ulum Batu City', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.1 (2018).
- Fauziah, Nadia, 'Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak', *Jurnal Ilmiah*, 8.1 (2013).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Husnah, Azuratul, *et al.*, eds. 'Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Kolase Pada

- Anak Kelompok B Di TK. Islam Terpadu Insan Madani T.A 2017/2018', 06.02 (2018).
- Julita, Dini Fajar. 2014. "Penerapan Metode Field Trip Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SDN Cisalasih". Skripsi Sarjana; Jurusan Pedagogik: Bandung.
- Kasta, Ahem, 'Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Daun Pisang Di TK Aisyiyah Talaok', *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 3.19 (2019).
- Khotimah, Khusnul. 2019. "Penggunaan Media Gambar Dengan Teknik Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Aneli Bandar Lampung". Skripsi Sarjana: Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Lampung.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Misyati, 'Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Negara-Negara ASEAN Melalui Kalaborasi Model Quantum Teaching Dan Snowball Throwing Siswa Kelas VI SDN 2 Kotakan', *Jurnal Ika : Ikatan Alumni PGSD Unars*, 11.1 (2022).
- Mulianah, Sri, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes : Penelitian Fleksibel, Pengukuran Valid Dan Realibel*, Parepare: Kaffah Learning Center, 2019.
- Mulyani, Novi, *Pengembangan Seni Anak Usia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muharrar, Syakir, *Kolase, Montase, Dan Mozaik*, Jakarta: Erlangga Grup, 2013.
- Nelly, Erlinda dan Farida Mayar, 'Implementasi Kolase Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Habibi Pariaman', *Ensiklopedia of Journal*, 2.2 (2020).
- Nurhasanah, Fia Aprilia, Manfaat Kegiatan Seni Untuk Anak Usia Dini-Wensen School Indonesia, <https://wensenscool.id/artikel/read/10manfaat-kegiatan-seni-anak-usia-dini>. (27 Mei 2022).
- 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini', 2014, p. 30.
- Purna, Rozi Sastra dan Arum Sukma Kinasih, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini: Menumbuh-Kembangkan Potensi Bintang Di TK Atraktif*, Jakarta: Indeks, 2015.
- Purnanti, Ni Kadek, *et al.*, eds. 'Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Badung', *PG-PAUD*, 2.1 (2014).
- Puspitaningrum, Fatiha Rahma, *et al.*, eds. 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Media Realita Pada Anak Kelompok A TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2015/2016', 6.4, 2018.
- Rahayu, Fitriani, 'Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Startegi 4P (Person, Press, Process, Product)', *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8.3 (2022).
- Rohmaniah, Chotimatu dan Ramadhan. 2019. *Referensi Gambar Mewarnai, Kolase*,

- Montase, Mozaik Dan Aplikasi*, Pontianak: PGRI Prov Kalbar.
- Raihanah, Siti, *et al.*, eds. 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Raudatul Athfal Melalui Teknik Kolase (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia 4-5 Tahun Di Ya Ibna Cimahi)', *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 4.2 (2018).
- Ramdhansyah, Rully, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta: Depertemen, 2016.
- Sit, Masganti *et al.*, eds. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)* (Perdana Publishing (Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana) Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2016).
- Sudiyanto, Aris dan Rizki Mustikasari, 'Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Berkarya Seni Rupa Pada AUD', *Jurnal Mentari*, 1.2 (2021).
- Suhada, Idad, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Soesilo, Tritjahjo Danny, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2014.
- Susiani, Tri Saptuti, *et al.*, eds. 'Implementation Of Collage Skills On Early Childhood Creativity, 3rd National Seminar on Educational Innovation, 1.2 (2018).
- Sutari. 2018. "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengemabangkan Kemampuan Motorik Halus Anak 'Usia Dini Di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan". Skripsi Sarjana; Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Lampung.
- Tresna, Kadek Wahyu, 'Implementation English Teacher's Creativity in Transition Period at Junior High School', *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 11.1 (2023).
- Ulfa, Evi Indana, 'Analisis Kinerja APBD Dengan Pengukuran Value For Money Pemerintahan Kota Malang (Tahun Periode 2011-2015)', *Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6.1 (2018).
- Wahyuni, Nur, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase', *SENDIKA FKIP AUD*, II.1 (2018).
- Wandi, Sustiyo, *et al.*, eds. 'Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang', *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2.8 (2013).
- Watini, Sri, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2020).
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, eds. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 1. Pedoman Pengamatan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HARISKA

NIM : 19.1800.030

PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : KREATIVITAS KEGIATAN KOLASE DENGAN
MENGUNAKAN BAHAN ALAM UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK
USIA DINI (AUD) KELOMPOK B DI TK PGRI
MALINO KAB ENREKANG

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN PENGAMATAN

No	Nama	Indikator Kreativitas Kegiatan Kolase							
		1. Anak percaya diri				2. Anak tidak mudah menyerah (optimis)			
		a. Anak berani menunjukkan karyanya	b. Anak mau menceritakan karyanya	c. Anak menjaga kontak mata	d. Anak berbicara dengan lancar	a. Anak menyelesaikan tugas kolasenya	b. Anak mengerjakan tugas kolasenya tepat waktu	c. Anak mengerjakan tugas kolasenya meski anak lain sudah selesai	d. Anak menyelesaikan 4 pola kolase tanpa keluar dari garis/pola
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Wildan								
2	Nabil								
3	Alwi								
4	Hafis								
5	Nailah								
6	Mardianah								
7	Apra								
8	Nafla								

No	Nama	Indikator Kemampuan Seni							
		1. Bentuk objek gambar				2. Warna			
		a. Bentuknya jelas (anak mampu menyusun biji-bijian tanpa keluar dari garis/pola b. Anak mampu menempel biji-bijian sesuai dengan pola c. Adanya detail (anak mampu membedakan bentuk terong, wortel, apel dan pisang d. Anak mampu menyelesaikan 4 pola kolasenya				a. Anak mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat dilingkungan b. Anak mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola c. Anak mampu membedakan warna pada biji-bijian d. Anak mampu mewarnai 4 pola kolase menggunakan biji-bijian			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Wildan								
2	Nabil								
3	Alwi								
4	Hafis								
5	Nailah								
6	Mardianah								
7	Apra								
8	Nafla								

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembangan Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

Parepare, 27 Juli 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama



(Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.)

NIP. 19720929 200901 2003

Pembimbing Pendamping



(Nurul Asqia, M.Pd.)

NIDN. 2010059106



Lampiran 2. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1992 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025 04 2 307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.
2. Nurul Asqia, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Hariska

NIM : 19.1800.030

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Efektifitas Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Pola Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa AUD Kelompok B di TK PGRI Malino Kab. Enrekang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 Juni 2022

Dekan,

Zulfah



Lampiran 3. Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Aroej Rahd No. 08 Sumpang Parepare 91132 No 04211 21367 Fax:26664
PO Box 908 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id email: iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3604/In.39/FTAR.01/PP.00 9/07/2023 28 Juli 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Enrekang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di-
Kab. Enrekang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Hariska
Tempat/Tgl. Lahir	: Malino, 3 April 2001
NIM	: 19.1800.030
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Dusun Malino I, Desa Batu Mila, Kec. Mawa, Kab. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (AUD) Kelompok B Di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2023.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19630420-200801-2-010

Tembusan:
1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Pintu Satu Kabupaten Enrekang



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/460/DPMPTSP/ENR/IP/VIII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

HARISKA

Nomor Induk Mahasiswa	: 19.1800.030
Program Studi	: PEDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWI
Alamat Peneliti	: MALINO, DESA BATU MILA, KEC. MAIWA, KAB. ENREKANG
Lokasi Penelitian	: TK PGRI MALINO KABUPATEN ENREKANG
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

EVEKTIVITAS KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK USIA DINI (AUD) KELOMPOK B DI TK PGRI MALINO KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : **2023-08-02 s/d 2023-09-02**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan-perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat,
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud-izin yang diberikan,
3. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
03/08/2023 13:08:19
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BILU, ST, MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Baksabangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN TAMAN KANAK-KANAK PGRI MALINO
DESA BATU MILA, KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**

Alamat : Jl. A. Pakkoting, Desa Batu Mila, Kec. Maiwa, Kab. Enrekang Kode Pos 91761

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 09/TK-PGRI/MLN/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Sariani, S.Pd.AUD*
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Malino Desa Batu Mila, Kec. Maiwa, Kab. Enrekang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hariska
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Malino, 03 April 2001
Instansi/Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Malino Desa Batu Mila, Kec. Maiwa, Kab. Enrekang

Telah selesai melakukan Penelitian di Malino Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang pada tanggal 01 September 2023. Dengan judul Penelitian **"EFEKTIVITAS KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK USIA DINI (AUD) KELOMPOK B DI TK PGRI MALINO KABUPATEN ENREKANG."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada pihak yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya dan kepada pihak terkait atas perhatiannya kami ucapkan terimah kasih.

Malino, 01 September 2023



Lampiran 6. Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : TK PGRI Malino, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang
 Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
 Tema/Sub Tema : Diriku/Tubuhku – Kesukaanku
 Sub-subtema : Makanan Pokok 4 Sehat 5 Sempurna (makanan sayuran dan buah)
 Hari/Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023

Indikator

- Bentuknya jelas (Mampu menyusun dan menempel biji-bijian sesuai dengan pola)
- Adanya detail (Mampu membedakan bentuk terong, wortel, apel dan pisang)
- Mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat/dilingkungan
- Mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola
- Mampu menyelesaikan pola terong, wortel, apel dan pisang
- Mampu menceritakan dan percaya diri menunjukkan hasil karyanya (percaya diri)
- Mampu menyelesaikan tugas kolase (tidak mudah menyerah (optimis))
- Mampu mengerjakan kolase dengan melibatkan dua tangan (tangan kanan dan tangan kiri) (melibatkan fisik kiri (dominasi otak kanan))

Kegiatan**I. Kegiatan Awal**

- Berbaris rapi
- Salam, bernyanyi, berdoa, membaca surah-surah pendek
- Berdiskusi tentang makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah)

II. Kegiatan Inti

- Mengenalkan makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) seperti terong, wortel, apel dan pisang)
- Mengenalkan warna pada makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) seperti terong, wortel, apel dan pisang
- Melengkapi huruf pada gambar terong, wortel, apel dan pisang
- Menjelaskan cara membuat kolase dengan menggunakan biji-bijian
- Membuat kolase makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) dengan pola seperti terong, wortel, apel dan pisang menggunakan biji-bijian

III. Istirahat

- Bermain, cuci tangan, berdoa dan makan

IV. Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menceritakan kembali kegiatan yang dilaksanakan hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Persiapan pulang, berdoa dan salam

Mengetahu,

Kepala Sekolah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : TK PGRI Malino, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang
 Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
 Tema/Sub Tema : Diriku/Tubuhku – Kesukaanku
 Sub-subtema : Makanan Pokok 4 Sehat 5 Sempurna (makanan sayuran dan buah)
 Hari/Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2023

Indikator

- Bentuknya jelas (Mampu menyusun dan menempel biji-bijian sesuai dengan pola)
- Adanya detail (Mampu membedakan bentuk terong, wortel, apel dan pisang)
- Mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat dilingkungan
- Mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola
- Mampu menyelesaikan pola terong, wortel, apel dan pisang
- Mampu menceritakan dan percaya diri menunjukkan hasil karyanya (percaya diri)
- Mampu menyelesaikan tugas kolasenya (tidak mudah menyerah (optimis)
- Mampu mengerjakan kolase dengan melibatkan dua tangan (tangan kanan dan tangan kiri) (melibatkan fisik kiri (dominasi otak kanan)

Kegiatan

- I. Kegiatan Awal
 - Berbaris rapi
 - Salam, bernyanyi, berdoa, membaca surah-surah pendek
 - Berdiskusi tentang makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah)
- II. Kegiatan Inti
 - Mengenalkan makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) seperti terong, wortel, apel dan pisang)
 - Mengenalkan warna pada makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) seperti terong, wortel, apel dan pisang
 - Melengkapi huruf pada gambar terong, wortel, apel dan pisang
 - Menjelaskan cara membuat kolase dengan menggunakan biji-bijian
 - Membuat kolase makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) dengan pola seperti terong, wortel, apel dan pisang menggunakan biji-bijian
- III. Istirahat
 - Bermain, cuci tangan, berdoa dan makan
- IV. Penutup
 - Menanyakan perasaannya selama hari ini
 - Menceritakan kembali kegiatan yang dilaksanakan hari ini
 - Menginformasikan kegiatan untuk besok
 - Persiapan pulang, berdoa dan salam

Mengetahu,
Kepala Sekolah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : TK PGRI Malino, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang
Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
Tema/Sub Tema : Diriku/Tubuhku – Kesukaanku
Sub-subtema : Makanan Pokok 4 Sehat 5 Sempurna (makanan sayuran dan buah)
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023

Indikator

- Bentuknya jelas (Mampu menyusun dan menempel biji-bijian sesuai dengan pola)
- Adanya detail (Mampu membedakan bentuk terong, wortel, apel dan pisang)
- Mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat dilingkungan
- Mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola
- Mampu menyelesaikan pola terong, wortel, apel dan pisang
- Mampu menceritakan dan percaya diri menunjukkan hasil karyanya (percaya diri)
- Mampu menyelesaikan tugas kolasenya (tidak mudah menyerah (optimis)
- Mampu mengerjakan kolase dengan melibatkan dua tangan (tangan kanan dan tangan kiri) (melibatkan fisik kiri (dominasi otak kanan)

Kegiatan

- I. Kegiatan Awal
 - Berbaris rapi
 - Salam, bernyanyi, berdoa, membaca surah-surah pendek
 - Berdiskusi tentang makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah)
- II. Kegiatan Inti
 - Mengenalkan makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) seperti terong, wortel, apel dan pisang)
 - Mengenalkan warna pada makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) seperti terong, wortel, apel dan pisang
 - Melengkapi huruf pada gambar terong, wortel, apel dan pisang
 - Menjelaskan cara membuat kolase dengan menggunakan biji-bijian
 - Membuat kolase makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) dengan pola seperti terong, wortel, apel dan pisang menggunakan biji-bijian
- III. Istirahat
 - Bermain, cuci tangan, berdoa dan makan
- IV. Penutup
 - Menanyakan perasaannya selama hari ini
 - Menceritakan kembali kegiatan yang dilaksanakan hari ini
 - Menginformasikan kegiatan untuk besok
 - Persiapan pulang, berdoa dan salam

Mengetahu,
Kepala Sekolah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : TK PGRI Malino, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang
 Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
 Tema/Sub Tema : Diriku/Tubuhku – Kesukaanku
 Sub-subtema : Makanan Pokok 4 Sehat 5 Sempurna (makanan sayuran dan buah)
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023

Indikator

- Bentuknya jelas (Mampu menyusun dan menempel biji-bijian sesuai dengan pola)
- Adanya detail (Mampu membedakan bentuk terong, wortel, apel dan pisang)
- Mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat dilingkungan
- Mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola
- Mampu menyelesaikan pola terong, wortel, apel dan pisang
- Mampu menceritakan dan percaya diri menunjukkan hasil karyanya (percaya diri)
- Mampu menyelesaikan tugas kolasenya (tidak mudah menyerah (optimis)
- Mampu mengerjakan kolase dengan melibatkan dua tangan (tangan kanan dan tangan kiri) (melibatkan fisik kiri (dominasi otak kanan)

Kegiatan

I. Kegiatan Awal

- Berbaris rapi
- Salam, bernyanyi, berdoa, membaca surah-surah pendek
- Berdiskusi tentang makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah)

II. Kegiatan Inti

- Mengenalkan makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) seperti terong, wortel, apel dan pisang)
- Mengenalkan warna pada makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) seperti terong, wortel, apel dan pisang
- Melengkapi huruf pada gambar terong, wortel, apel dan pisang
- Menjelaskan cara membuat kolase dengan menggunakan biji-bijian
- Membuat kolase makanan pokok 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) dengan pola seperti terong, wortel, apel dan pisang menggunakan biji-bijian

III. Istirahat

- Bermain, cuci tangan, berdoa dan makan

IV. Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menceritakan kembali kegiatan yang dilaksanakan hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Persiapan pulang, berdoa dan salam

Mengetahu,



Lampiran 7. Lembar Instrumen Penelitian Indikator Kreativitas Kegiatan Kolase dan Kemampuan Seni

Siklus Ke-1 Pertemuan Pertama

Senin, 07 Agustus 2023

No	Nama	Indikator Kreativitas Kegiatan Kolase							
		1. Anak percaya diri				2. Anak tidak mudah menyerah (optimis)			
		a. Anak berani menunjukkan karyanya b. Anak mau menceritakan karyanya c. Anak menjaga kontak mata d. Anak berbicara dengan lancar				a. Anak menyelesaikan tugas kolasenya b. Anak mengerjakan tugas kolasenya tepat waktu c. Anak mengerjakan tugas kolasenya meski anak lain sudah selesai d. Anak menyelesaikan 4 pola kolase tanpa keluar dari garis/pola			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Wildan		✓				✓		
2	Nabil	✓					✓		
3	Alwi	✓					✓		
4	Hafis		✓			✓			
5	Nailah	✓				✓			
6	Mardianah	✓				✓			
7	Apra		✓			✓			
8	Nafla		✓			✓			

No	Nama	Indikator Kemampuan Seni							
		1. Bentuk objek gambar				2. Warna			
		a. Bentuknya jelas (anak mampu menyusun biji-bijian tanpa keluar dari garis/pola b. Anak mampu menempel biji-bijian sesuai dengan pola c. Adanya detail (anak mampu membedakan bentuk terong, wortel, apel dan pisang d. Anak mampu menyelesaikan 4 pola kolase nya				a. Anak mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat dilingkungan b. Anak mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola c. Anak mampu membedakan warna pada biji-bijian d. Anak mampu mewarnai 4 pola kolase menggunakan biji-bijian			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Wildan		✓				✓		
2	Nabil		✓				✓		
3	Alwi	✓				✓			
4	Hafis	✓					✓		
5	Nailah	✓				✓			
6	Mardianah	✓				✓			
7	Apra		✓				✓		
8	Nafla		✓				✓		

Siklus Ke-I Pertemuan Kedua

Selasa, 08 Agustus 2023

No	Nama	Indikator Kreativitas Kegiatan Kolase							
		1. Anak percaya diri				2. Anak tidak mudah menyerah (optimis)			
		a. Anak berani menunjukkan karyanya b. Anak mau menceritakan karyanya c. Anak menjaga kontak mata d. Anak berbicara dengan lancar				a. Anak menyelesaikan tugas kolasenya b. Anak mengerjakan tugas kolasenya tepat waktu c. Anak mengerjakan tugas kolasenya meski anak lain sudah selesai d. Anak menyelesaikan 4 pola kolase tanpa keluar dari garis/pola			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Wildan			✓				✓	
2	Nabil	✓					✓		
3	Alwi	✓					✓		
4	Hafis		✓				✓		
5	Nailah	✓					✓		
6	Mardianah	✓					✓		
7	Apra		✓				✓		
8	Nafla		✓				✓		

No	Nama	Indikator Kemampuan Seni							
		1. Bentuk objek gambar				2. Warna			
		a. Bentuknya jelas (anak mampu menyusun biji-bijian tanpa keluar dari garis/pola) b. Anak mampu menempel biji-bijian sesuai dengan pola c. Adanya detail (anak mampu membedakan bentuk terong, wortel, apel dan pisang) d. Anak mampu menyelesaikan 4 pola kolasenya				a. Anak mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat dilingkungan b. Anak mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola c. Anak mampu membedakan warna pada biji-bijian d. Anak mampu mewarnai 4 pola kolase menggunakan biji-bijian			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Wildan				✓			✓	
2	Nabil			✓			✓		
3	Alwi			✓			✓		
4	Hafis			✓			✓		
5	Nailah			✓			✓		
6	Mardianah			✓			✓		
7	Apra			✓			✓		
8	Nafla			✓			✓		

Siklua Ke-II Pertemuan Pertama

Selasa 22, Agustus 2023

No	Nama	Indikator Kreativitas Kegiatan Kolase							
		1. Anak percaya diri				2. Anak tidak mudah menyerah (optimis)			
		a. Anak berani menunjukkan karyanya b. Anak mau menceritakan karyanya c. Anak menjaga kontak mata d. Anak berbicara dengan lancar				a. Anak menyelesaikan tugas kolasenya b. Anak mengerjakan tugas kolasenya tepat waktu c. Anak mengerjakan tugas kolasenya meski anak lain sudah selesai d. Anak menyelesaikan 4 pola kolase tanpa keluar dari garis/pola			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Wildan				✓			✓	
2	Nabil		✓					✓	
3	Alwi		✓					✓	
4	Hafis			✓				✓	
5	Nailah		✓					✓	
6	Mardianah		✓					✓	
7	Apra			✓				✓	
8	Nafla			✓				✓	

No	Nama	Indikator Kemampuan Seni							
		1. Bentuk objek gambar				2. Warna			
		a. Bentuknya jelas (anak mampu menyusun biji-bijian tanpa keluar dari garis/pola) b. Anak mampu menempel biji-bijian sesuai dengan pola c. Adanya detail (anak mampu membedakan bentuk terong, wortel, apel dan pisang) d. Anak mampu menyelesaikan 4 pola kolasenya				a. Anak mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat dilingkungan b. Anak mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola c. Anak mampu membedakan warna pada biji-bijian d. Anak mampu mewarnai 4 pola kolase menggunakan biji-bijian			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Wildan			✓				✓	
2	Nabil			✓				✓	
3	Alwi			✓				✓	
4	Hafis			✓				✓	
5	Nailah			✓				✓	
6	Mardianah			✓				✓	
7	Apra			✓				✓	
8	Nafla			✓				✓	

Siklus Ke-II Pertemuan Kedua

Rabu, 23 Agustus 2023

No	Nama	Indikator Kreativitas Kegiatan Kolase							
		1. Anak percaya diri				2. Anak tidak mudah menyerah (optimis)			
		a. Anak berani menunjukkan karyanya b. Anak mau menceritakan karyanya c. Anak menjaga kontak mata d. Anak berbicara dengan lancar				a. Anak menyelesaikan tugas kolasenya b. Anak mengerjakan tugas kolasenya tepat waktu c. Anak mengerjakan tugas kolasenya meski anak lain sudah selesai d. Anak menyelesaikan 4 pola kolase tanpa keluar dari garis/pola			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Wildan				✓				✓
2	Nabil			✓					✓
3	Alwi			✓					✓
4	Hafis				✓				✓
5	Nailah			✓					✓
6	Mardianah			✓				✓	
7	Apra				✓				✓
8	Nafla				✓				✓

No	Nama	Indikator Kemampuan Seni							
		1. Bentuk objek gambar				2. Warna			
		d. Bentuknya jelas (anak mampu menyusun biji-bijian tanpa keluar dari garis/pola e. Anak mampu menempel biji-bijian sesuai dengan pola f. Adanya detail (anak mampu membedakan bentuk terong, wortel, apel dan pisang g. Anak mampu menyelesaikan 4 pola kolase nya				a. Anak mampu memadukan warna sesuai dengan apa yang pernah dilihat dilingkungan b. Anak mampu mengkombinasikan warna biji-bijian sesuai dengan pola c. Anak mampu membedakan warna pada biji-bijian d. Anak mampu mewarnai 4 pola kolase menggunakan biji-bijian			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Wildan				✓				✓
2	Nabil				✓			✓	
3	Alwi				✓				✓
4	Hafis				✓				✓
5	Nailah			✓				✓	
6	Mardianah			✓				✓	
7	Apra				✓				✓
8	Nafla				✓				✓

Lampiran 8. Dokumentasi Siklus I Pertemuan Pertama



Berbaris sebelum masuk ruangan kelas



Berdoa sebelum belajar



Mengenalkan makanan 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) dan mengenalkan bentuk pola kolase seperti terong bentuknya Panjang, apel bentuknya bulat dan lainnya



Mengenalkan warna pada sayuran dan buah seperti terong warna ungu, wortel warna orange, apel warna merah/hijau, pisang warna kuning/hijau dan menjelaskan cara membuat kolase



Mengenalkan warna biji-bijian pada anak



Membagikan pola kolase, lem dan biji-bijian



Anak melengkapi huruf pada pola kolase



Anak mulai mengerjakan kolasenya



Hasil karya anak

Dokumentasi Siklus I Pertemuan Kedua



Berdoa sebelum belajar



Mengenalkan makanan 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) dan mengenalkan bentuk pola kolase seperti terong bentuknya panjang, apel bentuknya bulat dan lainnya



Mengenalkan warna pada sayuran dan buah seperti terong warna ungu, wortel, warna orange apel warna merah/hijau, pisang warna kuning/hijau dan menjelaskan cara membuat kolase



Mengenalkan warna biji-bijian pada anak



Membagikan pola kolase, lem dan biji-bijian pada anak



Anak melengkapi huruf pada pola kolase



Anak mulai mengerjakan kolase nya



Hasil karya kolase anak

Dokumentasi Siklus II Pertemuan Pertama



Berdoa sebelum belajar



Mengenalkan makanan 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) dan mengenalkan bentuk pola kolase seperti terong bentuknya panjang, apel bentuknya bulat dan lainnya



Mengenalkan warna pada sayuran dan buah seperti terong warna ungu, wortel, warna orange apel warna merah/hijau, pisang warna kuning/hijau dan menjelaskan cara membuat kolase



Mengenalkan warna biji-bijian pada anak



Membagikan pola kolase pada



Anak melengkapi huruf pada pola kolase



Membagikan biji-bijian dan lem pada anak



Anak mulai mengerjakan kolase nya



Hasil karya kolase anak

Dokumentasi Siklus II Pertemuan Kedua



Berdoa sebelum belajar



Mengenalkan makanan 4 sehat 5 sempurna (sayuran dan buah) dan mengenalkan bentuk pola kolase seperti terong bentuknya panjang, apel bentuknya bulat dan lainnya



Mengenalkan warna pada sayuran dan buah seperti terong warna ungu, wortel warna orange, apel warna merah/hijau, pisang warna kuning/hijau dan menjelaskan cara membuat kolase



Mengenalkan warna biji-bijian pada anak



Membagikan pola kolase dan biji-bijian pada anak



Anak melengkapi huruf pada pola kolase



Membagikan lem pada anak



Anak mulai membuat kolase



Hasil karya kolase anak



BIODATA PENULIS



Hariska lahir pada tanggal 03 April 2001 di Malino Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Anak dari pasangan Bapak Abd. Hamid dan Ibu Imrani. Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan dari TK PGRI Malino Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, melanjutkan pendidikannya di bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) 43 Malino Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Maiwa pada tahun 2013, selanjutnya Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Enrekang pada tahun 2016. Kemudian terdaftar sebagai

Mahasiswi IAIN Parepare pada tahun 2019 dengan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan mencoba serta bimbingan dari Orangtua, Bapak/Ibu dosen dan dukungan dari teman-teman penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan khususnya pada Mahasiswa PIAUD IAIN Parepare.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul **“Kreativitas Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (AUD) Kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang”**.

